KORELASI ANTARA MAHARATUL QIRA'AT DAN MAHARATUL KITABAH DENGAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTS. ROUDHOTUL ULUM SEPUTIH SURABAYA LAMPUNG TENGAH

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ALIYANAH NIM.11504791

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M

KORELASI ANTARA MAHARATUL QIRA'AT DAN MAHARATUL KITABAH DENGAN MINAT BACA AL-QUR'AN PADA SISWA MTS. ROUDHOTUL ULUM SEPUTIH SURABAYA LAMPUNG TENGAH

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Pendidikan dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



Oleh:

ALIYANAH NIM.1504791

Pembimbing I: Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II: Dr. Khoirurrijal, M.A

PROGRAM PASCASARJANA (PPs)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1438 H/2017 M

ABSTRAK

ALIYANAH, 2017, Korelasi Antara *Maharatul Qira'at* Dan *Maharatul Kitabah* Dengan Minat Baca Al-Qur'an Pada Siswa MTs. Roudhotul Ulum Seputih Surabaya. Tesis. Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung

Ketrampilan membaca (maharatul qira'at) dan ketrampilan menulis (maharatul kitabah) huruf Al-Qur'an merupakan kemampuan yang saling berhubungan karena membaca merupakan kunci pokok untuk mengatahui segala sesuatu yang dicantum dalam tulisan. Sedangkan minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, 1) Apakah *maharatul qira'at* berkorelasi secara signifikan dengan minat baca Al-Qur'an, 2) Apakah *maharatul kitabah* berkorelasi secara signifikan dengan minat baca Al-Qur'an, 3) Apakah ada korelasi yang signifikan antara *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* dengan minat baca Al-Qur'an secara bersama-sama. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada korelasi yang signifikan antara *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* secara bersama-sama dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya.

Penelitian ini didesain dengan menggunakan penelitian kwantitatif jenis exspost facto. Populasi dalam penelitian ini seluruh siswa kelas VII, VIII dan IX yang berjumlah 306 siswa. Pengambilan data menggunakan instrumen angket dan kuisioner yang diberikan kepada 77 responden, dipilih dengan menggunakan teknik atau metode acak berlapis (Stratified Random Sampling). Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi, angket dan tes atau kuisioner. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan rumus regresi linier berganda, dengan uji prasyaratan analisis yaitu, uji normalitas, uji homogenitas, uji multikolonieritas, dan uji linieritas.

Kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah terdapat korelasi $maharatul\ qira'at\ (X_1)$ dan $maharatul\ kitabah\ (X_2)$ dengan minat baca Al-qur'an (Y). Hal ini di tunjukan oleh nilai t-hitung (1.488) > t-tabel dengan N = 77 tingkat kepercayaan 1% = 0,227 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t-tabel, sehingga $maharatul\ qira'at\ (X_1)$ dan $maharatul\ kitabah\ (X_2)$ dengan minat baca Al-qur'an (Y) terdapat pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variable $maharatul\ qira'at\ (X_1)$ dan $maharatul\ kitabah\ (X_2)$ dengan minat baca Al-qur'an (Y) persamaan regresi $\hat{Y}=37.322+(0,171)X_1+0,224X_2$ yang menunjukan bahwa setiap kenaikan satu unit skor $maharatul\ qira'at\ dan\ maharatul\ kitabah\ akan menyebabkan kenaikan skor minat baca Al-Qur'an sebesar (0.171) dan (0,224) unit pada konstanta 37.322. Besarnya hubungan <math>maharatul\ qira'at\ (X_1)\ dan\ maharatul\ kitabah\ (X_2)\ dengan\ minat\ baca\ Al-Qur'an\ (Y)\ adalah\ 37.32%.$

ABSTRACT

ALIYANAH, 2017, Correlation Between *Maharatul qira'at* And *Maharatul kitabah* With Quran Reading Interest On Student MTs. Roudhotul Ulum White as Surabaya Central Lampung, IAIN Metro

Reading Skills (*Maharatul Qiro'ah*) and writing skills (*Maharatul kitabah*) letter of the Qur'an is the ability interconnected because reading is the key principal to know the things which shall be entered in the text. While interest in reading is an activity that is done with great diligence in order to establish patterns of communication with oneself to discover the meaning of writing and find information to develop intellectually done with full awareness and feelings of pleasure arising from within him.

The shape of this research is shaped exspost facto in the form of quantitative data and are descriptive, the population in this study all students of class VII, VIII and IX numbered 306 students, retrieval of data using questionnaires given to 77 respondents, selected using random sampling techniques (*random*), the method of collecting data using questionnaires and documentation. The data obtained in this study will be analyzed using multiple linear regression formula, with the prerequisite test, namely, validity, reliability, and test for normality.

There is a correlation *Maharatul qira'at* (x1) and *Maharatul kitabah* (x2) By reading In the Qur'an (Y). It is the show by value t count (1488)> t-table with N = 77 confidence level of 1% = 0.227 with a significant level of 0.000 on a t-table, so *Maharatul qira'at* (x1) and *Maharatul kitabah* (x2) With interests Reading Al-Qur'an (Y) there is a significant effect. The above calculation also shows a linear relationship between the variables *Maharatul qira'at* (x1) and *Maharatul kitabah* (x2) By reading In the Qur'an (Y) the regression equation Y = 37 322 + (0.171) X1 + 0,224X2 which shows that every increase of one unit of Silverback *maharatul qira'at and maharatul kitabah* will cause an increase in interest in reading scores of al-Qur'an (0171) and (0.224) units to a constant 37 322. As for the relationship *Maharatul qira'at* (x1) and *Maharatul kitabah* (x2) By reading In the Qur'an (Y) is 37.32%.

PEDOMAN TRANSLITERASI

1) Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
١	Tidak dilambangkan	ط	T
ب	b	ظ	Ż
ت	t	ع	`
ث	S	غ	g
E	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	J	Z
ذ	Z	م	m
J	r	ن	n
j	Z	و	О
س	S	٥	h
m	sy	۶	`
ص	S	یی	y
ض	d	·	

2) Maddah atau vokal panjang

Harakat dan Huruf	Huruf dan Tanda
1 = G =	á
_ي	į
<u> </u>	ů

Pedoman transliterasi ini dimodifikasi dari : Tim Puslitbang Lektur Keagamaan, *Pedoman Transliterasi arab-Latin*, Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI, Jakarta, 2013

Karya Tesis ini Aku persembahkan untuk:

- Kedua pasang orang tuaku tercinta ibu Badariyah dan bapak Tukiran serta ibu Jamilah dan bapak Suwarno yang senantiasa mendoakan dan mendukung kesuksesan putra putrinya.
- Suamiku tercinta dan tersayang yang selalu setia menemani dan membantu dalam penyelesaian studiku.
- Putra putriku, Qudwatul Haqiqah Alyand, Annisa Syahmudz Dzakiyya Alyand, dan Zabdan Alxasha Alyand, yang ikhlas kutinggalkan dan selalu mendoakan untuk keberhasilanku.
- 4. Almamaterku Pascasarjana IAIN Metro.
- Rekan-rekan Pascasarjana IAIN angkatan 2017 khususnya kelas D yang saling mendukung dan membantu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil 'alamiin, segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas Taufik dan Inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini.

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan Program Pascasarjana (S2) Program Studi: Pendidikan Agama Islam guna memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Dalam upaya penyelesaian tesis ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

- 1. Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, Rektor IAIN Metro
- Dr. Hj. Ida Umami, M.Pd.Kons, selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Metro
- 3. Dr. Makhrus As'ad,M.Ag, selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bantuan dalam penulisan tesis ini.
- 4. Dr. H. Khoirurrijal. MA, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs IAIN Metro dan pembimbing II
- 5. Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana IAIN Metro yang telah memberikan ilmu untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat.
- 6. Andriyanto S.Pd.SD, suamiku tercinta yang selalu memberi motivasi untuk menyelesaikan tesis ini

Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam tesis ini. Namun demikian semoga tesis ini dapat memberikan manfaat baik kepada individu maupun dunia akademik. Amin.

Metro, 14 Maret 2017 Penulis

> Aliyanah NIM. 1504791

DAFTAR ISI

Halaman S	Sampul Depan	i
Halaman J	Judul	ii
Abstrak		iii
Abstract		iv
Persetujua	n Akhir Tesis	V
Halaman	Pengesahan	vi
Pernyataaı	n Orisinalitas Penelitian	vii
Pedoman '	Transliterasi	viii
Persembal	nan	ix
Kata Peng	antar	X
Daftar Isi		xi
Daftar Tal	pel	xiv
Daftar Lar	npiran	XV
BAB I. P	PENDAHULUAN	1
A.	Latar Belakang Masalah	1
B.	Identifikasi Masalah	7
C.	Pembatasan Masalah	8
D.	Rumusan Masalah	8
E.	Tujuan Penelitian	9
F.	Manfaat Penelitian	10
BAB II. L	ANDASAN TEORI	11
A.	Minat Baca Al-qur'an	11
	1. Pengetian Minat Baca Al-qur'an	11
	2. Pentingnya Peningkatan Minat Baca Al-qur'an	13
	3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Baca Al-qur'an	15
D	Maharatul Qira'at	21
D,	~	
	1. Pengertian Maharatul Qira'at	21

	2. Urgensi Maharatul Qira'at	25
	3. Komponen Maharatul Qira'at	28
C.	Maharatul Kitabah	32
	1. Pengertian Maharatul Kitabah	32
	2. Urgensi Maharatul Kitabah	39
	3. Komponen Maharatul Kitabah	42
D.	Hubungan antara Maharatul Qira'at dan Maharatul Kitabah	
	dengan Minat Baca Al-qur'an	51
E.	Kerangka Pikir dan Paradigma	54
F.	Hipotesis Penelitian	56
BAB III. I	METODOLOGI PENELITIAN	58
A.	Rancangan Penelitian	58
B.	Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	59
	1. Populasi	59
	2. Sampel dan Teknik Sampling	60
C.	Definisi Operasional Variabel	60
D.	Metode Pengumpulan Data	63
	Metode Dokumentasi	63
	2. Metode Tes	64
	3. Metode Angket	64
E.	Instrumen Penelitian	65
	1. Kisi-Kisi Instrumen	65
	2. Pengujian Instrumen	68
	3. Uji Hasil Validitas dan Reliabilitas	70
F.	Teknik Analisis Data	78
BAB IV.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	80
	A. Temuan Umum	80
	1. Sejarah Singkat MTs Roudhotul Ulum	80
	2. Identitas MTs Roudhotul Ulum	81

3. Denah Lokasi MTs Roudhotul Ulum	83
4. Tokoh Pendiri MTs Roudhotul Ulum	85
5. Periodisasi Kepala MTs Roudhotul Ulum	86
6. Keadaan Guru MTs Roudhotul Ulum	86
7. Sarana dan Prasarana	90
B. Temuan Khusus	91
Pesryaratan Pengujian Analisis	91
2. Analisis Data Hasil Penelitian	96
3. Uji Hipotesis	101
C. Pembahasan	105
BAB V. PENUTUP	108
A. Kesimpulan	108
B. Implikasi	110
C. Saran	111
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN-LAMPIRAN	115
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

1.	Tebel 1 Kisi-Kisi Intsrumen	66
2.	Tabel 2 Hasil Uji Beda dan Reliabilitas X ₁	71
3.	Tabel 3 Hasil Uji Beda dan Reliabilitas X ₂	73
4.	Tabel 4 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Y	76
5.	Tabel 5 Tokoh Pendiri Madrasah	85
6.	Tabel 6 Periodesasi Kepala Madrasah	86
7.	Tabel 7 Keadaan Guru Madrasah	87
8.	Tabel 8 Peserta Didik Madrasah	90
9.	Tabel 9 Sarana dan Prasarana Madrasah	90
10.	Tabel 10 Uji Normalitas data Variabel $X_{1,}$ $X_{2,}$ dengan Y	92
11.	Tabel 11 Uji Kokinieritas data Variabel X ₁ , X ₂ , dengan Y	94
12.	Tabel 12 Distribusi Frekuensi Variabel Y	97
13.	Tabel 13 Distribusi Frekuensi Variabel X ₁	98
14.	Tabel 14 Distribusi Frekuensi Variabel X ₂	99
15.	Tabel 15 Uji Korelasi Variabel X ₁ , dengan Y	101
16.	Tabel 16 Uji Korelasi Variabel X ₂ dengan Y	102
17.	Tabel 17 Uii Korelasi Variabel X ₁ X ₂ dengan Y	104

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	hal
Lampiran 1 Tabulasi data Kuisioner Variabel <i>Maharatul Qira'at</i>	115
Lampiran 2 Tabulasi data Kuisioner Variabel <i>Maharatul Kitabah</i>	134
Lampiran 3 Angket Minat Baca Al-qur'an	154
Lampiran 4 Uji Normalitas, Homogenitas, Linieritas, Kolonieritas	172
Lampiran 5 Taraf Signifikansi	174
Lampiran 6 Uji Beda Variabel X ₁ dan X ₂	175

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat baca Al-Qur'an bisa diartikan suka dan tertarik dalam membaca Al-Qur'an. Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan yang sedang dibaca, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Ada teori yang menjelaskan bahwa minat adalah kemauan atau keinginan seseorang untuk mengenali huruf, dan menangkap makna dari tulisan tersebut. Minat merujuk pada adanya perhatian, dan ketertarikan seseorang untuk memahami objek minat dan mencapainya melalui serangkaian kegiatan.

Senada dengan pendapat pendapat tersebut di atas, ada juga teori yang menyatakan bahwa minat baca merupakan kemampuan seseorang berkomunikasi dengan diri sendiri untuk menangkap makna yang terkandung dalam tulisan sehingga memberikan pengalaman emosi akibat dari bentuk perhatian yang mendalam terhadap makna bacaan.³ Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Hal ini berarti

¹Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 141

²Tampubolon DP, *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*, (Bandung: Angkasa, 1990), h. 76

³Tarigan, H.G, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: IKIP-STIA, 1982), h. 43

membaca merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca bukan sekedar melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacana saja, tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. Selain kemampuan membaca huruf Al-Qur'an (maharatul qira'at) dengan fasih dan benar maka kemampuan menuliskan huruf Al-Qur'an (maharatul kitabah) dengan susunan tulisan yang indah dan benar juga merupakan salah satu kemampuan yang harus dipelajari oleh setiap umat manusia.

Ketrampilan Membaca (maharatul qiro'at) dan ketrampilan menulis (maharatul kitabah) huruf Al-Qur'an merupakan kemampuan yang saling berhubungan karena membaca merupakan kunci pokok untuk mengetahui segala sesuatu yang tercantum dalam tulisan. Sedangkan minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri, untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.

Minat baca dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku terarah guna melakukan kegiatan membaca sebagai tingkat kesenangan yang kuat.⁵ Hal yang senada juga dikemukakan dalam sebuah teori yang

⁴ Dalman, Keterampilan Membaca, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 5

⁵ Dalman, hal 142

menyatakan bahwa minat adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat baca yang kuat akan diwujudkannya dalam kesediaannya untuk mendapatkan bahan-bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadaran sendiri.⁶

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mengajarkan ilmu umum dan ilmu agama, sebagaimana lembaga pendidikan lainnya seperti SMP. Ilmu umum yang diajarkan di madrasah sama halnya dengan yang ada di SMP, sedangkan ilmu agama jauh lebih banyak dibandingkan di SMP. Dan inilah yang menjadi tantangan bagi madrasah, dimana siswa yang di madrasah harus lebih unggul dibidang agamanya dibandingkan dengan siswa yang SMP. Oleh karena itu madrasah berusaha mengajarkan baca tulis Al-Qur'an dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, tata cara menulis, dan membaca dengan benar, karena Al-Qur'an adalah kitab suci dan harus menjadi pedoman hidup bagi semua umat islam. Untuk mencapai keingan tersebut maka Madrasah Tsanawiyah Roudlotul 'Ulum berusaha menghantarkan siswa-siswinya menjadi anak bangsa yang menguasai ilmu umum dan ilmu agama, akan tetapi pada kenyataannya siswa-siswi di Madrasah Tsanawiyah Roudlotul 'Ulum kurang memiliki minat baca Al-Qur'an, hal ini terlihat antara lain dalam kegiatan ekstrakurikuler baca Al-Qur'an sedikit sekali siswa-siswi yang mengikutinya dan hasil test baca Al-Qur'an yang dilaksanakan di madrasah menunjukkan kurangnya kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca Al-Our'an.

⁶Rahim, *Pengajaran Mengajar di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h.73

Proses pembelajaran di MTs Roudlotul Ulum Seputih Surabaya diawali dengan kegiatan tadarus Al-Qur'an, hal ini bertujuan agar para siswa mempunyai minat baca Al-Qur'an dan membiasakan membacanya di setiap waktu luang. Akan tetapi masih ada sebagian siswa yang tidak ikut membaca, dengan alasan belum bisa membaca. Dalam praktek sholat yang dilaksanakan di madrasah berkaitan dengan mata pelajaran fiqh, banyak siswa dalam bacaan surat pendek yang dibaca hanya QS. Al-Ikhlas, Al-Falaq dan An-Nas. Hal ini dikarenakan kurangnya minat baca Al-Qur'an yang diikuti dengan kurangnya minat untuk menghafalkannya.

Al-Qur'an sebagaimana kita ketahui menggunakan bahasa Arab, tentunya salah satu indikator mampu membaca Al-Qur'an adalah mempunyai keterampilan (maharat) dalam membaca tulisan berbahasa Arab atau disebut dengan maharatul qira'at. Maharatul qira'at adalah kemampuan siswa dalam membaca tulisan berbahasa Arab dan faham terhadap makna yang terkandung dalam bacaan tersebut (fahmul maqru'). Metode yang digunakan dalam pengajaran maharatul qira'at adalah metode qira'at. Metode ini biasanya digunakan oleh guru mata pelajaran bahasa Arab, dimana seorang guru menyampaikan pelajaran yang berupa qira'at dimulai dengan guru menyampaikan gambaran umum kandungan bahan qira'at bila mungkin diungkapkan dalam bahasa Arab dan siswa mendengarkan dengan penuh perhatian kemudian guru membacakan seluruh bahan qira'at sementara siswa mendengarkan dan kemudian mengikutinya.

Pembelajaran *qira'at* ini ditutup dengan test membaca, dimana beberapa siswa atau seluruh siswa membaca, sedangkan guru dan siswa lain yang tidak membaca, mendengarkan dan menyimak bacaannya. Penggunaan metode *qira'at* dalam pembelajaran *qira'at* bertujuan agar siswa memiliki *maharatul qira'at*, akan tetapi fakta yang ada menunjukkan, banyak siswa yang kurang dalam *maharatul qira'at*nya. Hal ini terlihat pada hasil test membaca tulisan berbahasa arab, siswa kurang lancar dalam membaca, intonasi bacaan tidak sesuai dengan tanda bacanya dan tidak faham terhadap makna yang terkandung dalam bacaan (*fahmul maqru'*). Keterampilan membaca (*maharatul qira'at*) sangat vital bagi peserta didik untuk meningkatkan kompetensi pemahaman, kompetensi dalam mengekspresikan bahan ajar/ materi, serta latihan ini juga sangat membantu didalam mengaktualisasikan kemampuan membacanya.⁷

Faktor lain yang dapat mempengaruhi dalam memahami Al-Qur'an sehingga siswa mempunyai minat dalam baca Al-Qur'an adalah kemampuan siswa dalam memahami beragam wacana dan mampu mengekspresikan berbagai macam pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam bahasa Arab. Untuk tingkat pemula, *maharatul kitabah* lebih ditekankan pada keterampilan menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana, menulis satuan bahasa yang sederhana, menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana dan menulis paragrap pendek. Dari hasil prasurvey yang peneliti lakukan, *maharatul kitabah* siswa masih kurang.

⁷Mahmud Isma'il Shini, et. al. *Mursyid al-Muallim fi Tadris al-Lughah al-Ara-biyyah Li Ghairi al-Nathiqina Biha-Tathbiqat Amaliyah Li Taqdim al-Durus wa Ijrak al-Tadribat*, Riyad: Maktab al-Tarbiyah al-Arabi, 1985, Cet. Ke-2), h.109

Hal ini dapat dilihat dari soal-soal test tertulis yang berkaitan dengan menulis ayat Al-Qur'an, banyak siswa yang salah dalam penulisan huruf-huruf hijaiyyahnya, panjang pendek harakatnya dan penyusunan kalimat berdasarkan ayat Al-Qur'an, serta kecilnya minat siswa dalam menghafalkan Al-Qur'an. Akan tetapi dengan mengetahui makna mufrodat dari ayat Al-Qur'an bisa menjadi salah satu faktor bagi siswa dalam *maharatul kitabah* berkaitan dengan menulis ayat Al-Qur'an.

Lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor minat baca Al- Qur'an pada siswa. Sebagaimana diketahui, seorang anak cenderung mengikuti tindakan dan kebiasaan orang tuanya. Hal ini seharusnya menjadi perhatian khusus orang tua terhadap anaknya, sehingga tercipta suatu lingkungan yang mendukung seorang anak dalam kegiatan yang positif diantaranya kegiatan baca Al-Qur'an di rumahnya. Kegiatan ini menjadi salah satu indikator minat baca Al-Qur'an pada siswa. Dengan membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah maka diharapkan timbul rasa suka dan minat dalam baca Al-Qur'an di setiap waktu luang baik di rumah maupun di madrasah. Banyak orang tua yang kurang perhatiannya dalam memberikan contoh kepada anaknya untuk membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah. Pada umumnya mereka hanya menyerahkan proses pembelajaran Al-Qur'an kepada seorang ustadz pengajar Al-Qur'an dan kurang adanya perhatian khusus dan pengawasan setelahnya, dan faktor terpenting adalah banyaknya orang tua siswa yang kurang bahkan tidak memberikan contoh untuk membiasakan membaca Al-Qur'an di rumah,

sehingga banyak siswa yang membaca Al-Qur'an hanya di madrasah dan di tempat belajar membaca Al-Qur'an saja.

Selain lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat juga mempengaruhi minat baca Al-Qur'an. Dalam kegiatan di luar madrasah, sebagian besar siswa melakukan kegiatan-kegiatan lain dengan masyarakat dan teman yang tinggal disekitar tempat tinggalnya. Akan tetapi banyak siswa yang memilih teman dalam hal-hal yang tidak positif. Misalnya teman yang sering meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim maupun sebagai seorang pelajar yang tentunya prilaku negatif lebih mudah diikuti daripada prilaku yang positif. Hal ini juga menjadi salah satu permasalahan yang berkaitan dengan minat baca Al-Qur'an.

Dari latar belakang masalah yang disebutkan di atas berkaitan dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa, maka masalah yang paling dominan adalah kurangnya *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasikan masalah-masalah yang ada pada penelitian ini antara lain:

- 1. Kurangnya maharatul Qira'at siswa
- 2. Kurangnya maharatul kitabah siswa
- Lingkungan keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung dalam membiasakan siswa membaca Al-Qur'an.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah tersebut maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada "Korelasi antara *Maharatul Qira'at* dan *Maharatul Kitabah* dengan minat baca Al-Qur'an pada Siswa MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya".

Pembatasan masalah tersebut di atas dimaksudkan agar penelitian dan pembahasannya lebih terfokus pada faktor-faktor yang dianggap lebih dominan dalam minat baca Al-Qur'an.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- Apakah maharatul qira'at berkorelasi secara signifikan dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul 'Ulum Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Apakah maharatul kitabah berkorelasi secara signifikan dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul 'Ulum Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

3. Apakah ada korelasi yang signifikan antara *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* dengan minat baca Al-Qur'an secara bersamasama pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul 'Ulum Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Menguji hipotesis adanya korelasi positif dan signifikan antara maharatul qira'at dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul 'Ulum Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.
- Menguji hipotesis adanya korelasi positif dan signifikan antara maharatul kitabah dengan minat membaca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul 'Ulum Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.
 - 3. Menguji hipotesis adanya korelasi positif dan signifikan antara *maharatul qira'ah* dan *maharatul kitabah* secara bersama dengan minat baca Al Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul 'Ulum Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi dua hal yaitu:

1. Manfaat secara teoritis

Adapun manfaat secara teoritis dari penelitian ini antara lain:

- a. Pengembangan teori tentang *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* dan metode pembelajaran di dalamnya
- Pengembangan teori tentang minat baca Al-Qur'an dan indikatornya.

2. Manfaat secara praktis

Sedangkan manfaat secara praktis dari penelitian ini antara lain:

- a. Bagi guru, *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* menjadi salah satu acuan dalam pembelajaran Al-Qur'an sehingga menjadi satu pelajaran yang menarik bagi siswa untuk meningkatkan minat baca Al-Qur'an.
- b. Bagi siswa, *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* menjadi salah satu motivasi dalam minat baca Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti sebagai bahan pembelajaran dalam mengamalkan ilmu yang diperoleh agar dapat menjadi lebih baik dan bermanfaat dimasa yang akan datang.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Minat Baca Al-Qur'an

1. Pengertian Minat Baca Al-Qur'an

Minat dapat diartikan dengan gejala psikologis yang menunjukkan pemusatan perhatian terhadap suatu obyek sebab ada perasaan senang.¹ Pendapat lain mengatakan minat adalah sebagai sebab yaitu kekuatan pendorong yang memaksa seseorang menaruh perhatian pada situasi atau aktivitas tertentu dan bukan pada yang lain, atau minat sebagai akibat pengalaman efektif yang distimulir oleh hadirnya seseorang atau suatu obyek, atau karena berpartisipasi dalam suatu aktifitas.²

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Dalam hal ini membaca adalah suatu usaha untuk menelusuri makna yang ada dalam tulisan. Membaca juga mencakup: *pertama*, membaca merupakan suatu proses maksudnya adalah informasi dari teks atau pengetahuaan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna. *Kedua*, membaca adalah strategis, artinya pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca

¹ Abu Ahmadi, *Psikologi Umum*, (Jakarta; Rineka Cipta, 2001),h.71.

² Dyimyati Mahmud, Belajar Psikologi, (Bandung; Angkasa, 1982), h. 34

yang sesuai dengan teks dan konteks dalam rangka mengkonstruk makna ketika membaca. *Ketiga*, membaca interaktif. Keterlibatan pembaca dengan teks tergantung pada konteks. Orang yang senang membaca suatu teks yang bermanfaat, akan menemukan beberapa tujuan yang ingin dicapainya, teks yang dibaca seseorang harus mudah dipahami sehingga terjadi interaksi antara pembacaa dan teks.³

Dari uraian tersebut maka dapat dikatakan bahwa membaca merupakan proses memahami kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan, sehingga pembaca mampu memahami isi teks yang dibacanya dan pada akhirnya dapat merangkum isi bacaan tersebut dengan menggunakan bahasa sendiri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca Al-Qur'an dapat diartikan sebagai suatu aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dalam Al-Qur'an dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya. Oleh karena itu semakin tinggi minat baca Al- Qur'an seseorang maka semakin kuat keinginannya untuk membacanya.

2. Pentingnya Peningkatan Minat Baca Al-Qur'an

³Rahim, Pengajaran Membaca di Sekolah, h. 6

Guru adalah motor utama yang mendapat tanggung jawab langsung untuk menterjemahkan kurikulum ke dalam aktifitas belajar mengajar.⁴ Untuk itu guru perlu memiliki kemampuan personal, profesioinal dan kemampuan sosial untuk menunjang tugasnya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Kemampuan tersebut diupayakan untuk dikembangkan dan ditingkatkan agar mencapai tingkat profesi yang optimal. Proses pertumbuhan profesi dimulai sejak guru mulai mengajar dan berlangsung sepanjang hidup dan karier hidup.⁵

Tenaga yang profesional lebih mengutamakan kemampuan merencanakan dan mengelola proses belajar mengajar yang kondusif bagi perkembangan peserta didik yang mengadakan perbaikan secara berkesinambungan dengan merefleksi diri terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sebagai orang yang beriman kepada Allah SWT. dan memeluk agama Islam seharusnyalah dapat mengetahui isi kitab suci Al-Qur'an dengan cara mempelajari/ membaca kitab tersebut, karena membaca Al-Qur'an merupakan perintah Allah SWT. sebagaimana tersurat dalam firman Allah Surat Al 'Alaq ayat 1 s/d 5:

⁴ Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Gramedia, Widiasarana Indonesia, 1993), h. 98

⁵ Piet A. Sehertian, *Profil Pendidikan Profesional*, (Yogyakarta: Andi Ofset. 1994), h. 79



Artinya: Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang paling pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.⁶

Rasulullah Muhammad SAW pernah bersabda:

Artinya : Dari 'Usman bin 'Affan ra, ia berkata, Rasulullah SAW bersabda,
"Orang yang paling baik di antara kalian adalah yang mempelajari
Al-Qur'an dan mengajarkannya." (Hadis shahih, hadis diriwayatkan
oleh al-Bukhari, Abu Daud, at-Tirmizi dan ad-Darimi)

Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam merupakan ibadah kepada Allah SWT. Oleh karena itu keterampilan membaca Al-Qur'an perlu diberikan kepada anak sejak dini mungkin, sehingga nantinya diharapkan anak tersebut dapat membaca, memahami dan mengamalkan Al-Qur'an dengan baik dan benar.

٠

⁶ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*. (Semarang asy-Syifa, 2011), h.

3. Faktor yang mempengaruhi minat baca Al-Qur'an

Minat baca Al-Qur'an terutama sangat ditentukan oleh beberapa faktor, yaitu:

a. Faktor lingkungan keluarga.

Ditengan kesibukan, sebaiknya orang tua menyisihkan waktu untuk menemani anaknya membaca Al-qur'an, dengan begitu orang tua dapat memberikan contoh (*uswah*) yang baik dalam meningkatkan kreativitas baca anak. Disamping sebagai *uswah* orang tua juga berperan sebagai pendidik yang dapat mengarahkan anknya pada hal-hal yang bersifat positif dan terpuji. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam surat al- Lukman ayat 16 dan 17 yang berbunyi:

يَائِنَيَّ إِنَّهَاۤ إِن تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ خَرْدَلٍ فَتَكُن فِي صَخْرَةٍ أَوْ ف السَّمَاوَاتِ أَوْ في الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللهُ إِنَّ اللهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ {16} يَائِنَيَّ أَقِمِ الصَّلاَةَ وَأَمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنكرِ وَاصْبِرْ عَلَى مَآأَصَابَكَ إِنَّ فَلِي عَزْم الْأُمُورِ {17}

Atrinya :(Luqman berkata): "Hai anakku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

[Ayat 17] Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).

b. Faktor Kurikulum dan pendidikan sekolah yang kurang kondusif
Kurikulum yang tidak secara tegas mencantumkan kegiatan
membaca dalam suatu bahan kajian, serta para tenaga kependidikan
baik sebagai guru, dosen maupun para pustakawan yang tidak
memberikan motivasi pada anak-anak peserta didik bahwa
membaca itu penting untuk menambah ilmu pengetahuan, melatih
berpikir kritis, menganalisis persoalan, dan sebagainya. Membaca
selain punya nilai penting sebagaimana tersebut diatas juga punya
nilai pahala jika yang dibaca sebuah kitab suci yaitu Al-Qur'an,
sebagaimana yang tercantum dalam hadits di bawah ini:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيُّ رضى الله عنه قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللهِ حسلى الله عليه وسلم- يَقُولُ ﴿ اقْرَعُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لأَصْحَابِهِ

Artinya : "Abu Umamah Al Bahily radhiyallahu 'anhu berkata:

"Aku telah mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi
wasallam bersabda: "Bacalah Al-Quran karena
sesungguhnya dia akan datang pada hari kiamat sebagai
pemberi syafa'at kepada orang yang membacanya"
(HR. Muslim).

c. Faktor infrastruktur masyarakat yang kurang mendukung peningkatan minat baca masyarakat

Kurangnya minat baca masyarakat bisa dilihat dari menghabiskan uang demi hal lain daripada membeli buku.

d. Faktor keberadaan dan kejangkauan bahan bacaan Sebaiknya pemerintah daerah mengadakan program perpustakaan tetap di tiap-tiap daerah agar lebih dijangkau oleh masyarakat.⁷

Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu. Minat juga diartikan suatu momen dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Objek yang menarik perhatian dapat membentuk minat karena adanya dorongan dan kecenderungan untuk mengetahui, memperoleh, atau menggali dan mencapainya. Minat baca merupakan hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya. Minat baca bersifat pribadi dan merupakan produk belajar. Ada dua jenis minat baca yaitu:

- a. Minat baca spontan, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan atas kemauan inisiatif pribadi, tanpa pengaruh dari pihak lain atau pihak luar.
- b. Minat baca terpola yaitu kegiatan membaca yang dilakukan masyarakat sebagai hasil atau akibat pengaruh langsung dan disengaja, seperti kegiatan belajar mengajar di sekolah.

Tradisi membaca dan menulis memang belum dapat diharapkan dari masyarakat. Banyak faktor yang berpengaruh

-

⁷Bunata, Murti, Buku, *Mendongeng dan Minat Membaca*, (Jakarta, Pustaka Tangga, 2002), h.143

terhadap kemampuan membaca. Umumnya kemampuan membaca dimaksud, ditujukan oleh pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya dan tingkat kecepatan yang dimiliki.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan dalam membaca antara lain: tingkat inteligensi, kemampuan berbahasa, sikap, minat, emosi, keadaan membaca, kebiasaan membaca, pengetahuan tentang cara membaca, latar belakang sosial ekonomi dan budaya pengetahuan.⁸

Untuk memupuk, membina dan membimbing minat baca siswa, maka peranan pendidikan baik guru, orang tua, maupun pendidik yang lain sangat menentukan. Pendidik harus dapat menciptakan lingkungan yang mendidik karena mereka berfungsi sebagai fasilitator sekaligus motivator. Guru dalam semua bahan kajian harus dapat memainkan perannya sebagai motivator agar para peserta didik bergairah membaca buku-buku penunjang kurikulum pada bahan kajian masing-masing, misalnya dengan memberi tugastugas rumah setiap kali selesai pertemuan dalam proses pembelajaran.

Lingkungan pendidikan yang dimaksud adalah situasi belajar mengajar yang lancar. Selanjutnya diharapkan membaca bukan lagi menjadi beban berat, tetapi merupakan suatu kebutuhan. Dengan sistem *reading drill* secara kontinu maka membaca akan menjadi

⁸ Nurhadi, Imam, *Pembinaan Minat, Kebiasaan dan Budaya Baca*, (Jakarta;Perpustakaan Nasional RI, 1988), h. 147

kebiasaan peserta didik dalam belajar. Disamping itu rendahnya minat baca Al-Qur'an bisa diatasi dengan pendisiplinan kegiatan ekskul rohis di madrasah khususnya dalam bidang kemampuan dalam membaca dan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Sehingga tujuan pendidikan nasional dalam menciptakan manusia pembangunan dapat segera terwujud bahkan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa akan membuahkan hasil yang dapat diandalkan.

Selain itu harus diperhatikan metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Metode yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai. Munculnya metode membaca sesungguhnya merupakan reaksi atau metode langsung yang hanya memprioritaskan keterampilan berbicara, dan mengabaikaan tiga keterampilan lainnya (mendengar, membaca, dan menulis). Atas dasar inilah para pendidik dan pakar bahasa termotivasi untuk mencetuskan sebuah gagasan metode kontemporer sesuai dengan perkembangan pembelajaran bahasa yaitu metode membaca.

Metode membaca memiliki sebuah asumsi bahwa penguasaan semua keterampilan berbahasa adalah sesuatu yang mustahil, dan agar lebih realistis dengan tujuan pembelajaran bahasa asing (arab), maka keterampilan membaca hendaknya diprioritaskan, tentunya dengan tanpa mengesampingkan porsi pembelajaran menulis, berbicara, *istima*, dan menetrjemah teks. ¹⁰Kemampuan untuk memilih dan

¹⁰Drs. Zulhanan, M.A, *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 42

⁹Dr. H. Dalman, M.Pd.

menetapkan suatu metode harus dimiliki guru sejak awal sehingga tidak salah dalam penggunaan metode tersebut. Pilihan suatu metode sangat tergantung pada:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai pada proses belajar mengajar.
- 2) Siswa yang belajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
- Guru yang mengajar, mengenai kemampuan dan latar belakangnya.
- 4) Keadaan proses belajar mengajar.
- 5) Alat dan sarana yang tersedia.¹¹

Ada 4 (empat) metode dalam mengajar baca tulis Al-Qur'an yaitu:

- 1) Metode abjad yaitu mengajarkan huruf Al-Qur'an dari nama-nama huruf, kata perkata kemudian kalimat.
- Metode suara yaitu ada kesamaan dengan metode abjad tetapi huruf diajarkan menurut bunyi.
- Metode kata-kata yaitu memperhatikan kata-kata yang dibacakan guru kemudian menirukannya.
- 4) Metode kalimat yaitu dimulai dari kalimat, kemudian kata kemudian huruf.¹²

Pendapat yang lain juga menjelaskan bahwa "dengan metode iqro'. Metode ini mengandung/ mempunyai 10 (sepuluh) sifat yaitu;

¹¹ Depag RI, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994, (Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1994), h. 96

¹² Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Bahasa Arab*, (Jakarta: PT. Hilda Karya, 1981), h. 48

bacaan langsung, CBSA (cara belajar siswa aktif), privat/ klasikal, modul, praktis, asistensi, sistematis, variatif, komunikatif, Fleksibel. 13

Tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an secara sederhana dibagi menjadi beberapa tingkat yaitu:

- Tingkat dasar yaitu dapat membaca Al-Qur'an secara sederhana (belum terikat oleh tajwid dan lagu).
- 2. Tingkat menengah yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan mengikuti tanda baca dan cara lain sesuai dengan tajwid.
- Tingkat maju yaitu dapat membaca Al-Qur'an dengan bacaan dan lagu yang baik sesuai dengan bentuk-bentuk lagu.
- 4. Tingkat mahir yaitu dapat membaca Al-Qur'an dalam berbagai cara (*qiraat*). 14

B. Maharatul Qira'at

1. Pengertian Maharatul Qira'at

Keterampilan membaca atau *maharatul qira'at* secara bahasa artinya "kepandaian membaca". ¹⁵ Dan pengertian keterampilan membaca adalah melihat serta memahami isi apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati), bisa juga diartikan dengan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis". ¹⁶ Hal yang dapat

¹³ As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al Qur'an*, edisi revisi, (Yogyakarta; AMM (Angkatan Muda Masjid-Mushola, 1994), h. 108

¹⁴ Depag RI, *Bimbingan Membaca Al Qur'an*. (Jakarta; Dirjend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1993), h. 146

Adib Bisri dkk, Kamus Indonesia Arab – Arab Indonesia, (Surabaya, Pustaka Progresif 1999).h. 241

Zulhanan, *Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Arab,* (Bandar Lampung, an-Nur

dilakukan untuk mengenalkan suatu bacaan dalam kaitannya dengan keterampilan membaca adalah: keterampilan mengenal simbol-simbol, huruf, dan memahami isi tulisan itu". 17 *Qira'at* atau membaca adalah salah satu faktor yang sangat urgen didalam membina kepribadian seseorang, disamping memberikan motivasi tersendiri. Dengan membaca, otomatis seseorang mendapatkan pengetahuan dan pengalaman. Jadi tanpa membaca jangan bermimpi seseorang dapat memperluas wawasan dan paradigma berpikir, apalagi mendapatkan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang memadai.

Maharatul qira'at adalah kemampuan atau keterampilan siswa dalam membaca atau mengucapkan tulisan berbahasa Arab. Kemampuan ini meliputi kemampuan dalam mengenal huruf, makharijul huruf, simbol, dan harakat. Membaca sesuai dengan tanda baca (intonasi) kalimat merupakan aspek terpenting dari maharatul qira'at.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa membaca adalah, "melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis". 18 Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-huruf dengan jelas, mengingat simbol-simbol bahasa yang tepat dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan.

_

Press, 2004), h. .46.

¹⁷Dhamrah Khair,dkk, *Wawasan dan Intensifikasi Bahasa Arab*, Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan, (Bandar Lampung, 1998), h.24.

¹⁸Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 83

Ada teori yang mengemukakan bahwa membaca pada hakikatnya mencakup dua hal berikut: 1) Aspek mekanis yang mencakup respon fisiologis terhadap simbol-simbol yang tertulis, yakni memahami kata-kata serta dapat mengucapkannya, 2) Aspek kognitif yang mencakup pemahaman makna, memahami arah fikiran penulis, menginterpretasi, mengkritisi dan mengevaluasi serta membandingkan dengan pengalaman sebelumnya. 19 Dengan demikian, membaca mencakup dua aktifitas, yakni: 1) Kegiatan memperoleh materi tertulis secara ponetis, dalam arti, dapat melafalkan tulisan melalui membaca nyaring, dan 2) Usaha memperoleh makna suatu teks dengan cepat tanpa adanya suara, yakni membaca dalam hati.

Pengertian membaca mengalami perkembangan dari waktu ke waktu, yaitu:

- Dulu pengertian Qira'at sangat sempit, terfokus pada kemampuan mengungkap dan mengucapkan lambang tulisan.
- 2. Pada tahap berikutnya, pengertian di atas, berkembang menjadi aktifitas berfikir disertai pemahaman.
- 3. Pengertian kedua berkembang lagi dengan ditambah unsur lain,

¹⁹ Al-Naqah, Mahmud Kamil, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih,* (Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura, 1985), h. 79

yaitu adanya interaksi antara pembaca dengan teks yang bisa membuat si pembaca menyetujui, membenci, mengagumi, merasa senang, sedih, dan sebagai adanya interaksi dengan teks tersebut.

4. Pengertian diatas berkembang lagi menjadi penggunaan atau pengamalan apa yang dipahami pembaca dari sebuah teks dalam menghadapi problematika kehidupan.²⁰

Membaca adalah kunci ke gudang ilmu. Ilmu yang tersimpan dalam buku hanya bisa digali dan dicari dengan kegiatan membaca. Ketrampilan membaca menentukan hasil dalam penggalian ilmu, karena itu dapat dikatakan bahwa ketrampilan membaca sangat diperlukan dalam kehidupan modern sekarang ini. Ketrampilan membaca bersifat mekanistik, artinya semakin sering dilatih maka akan semakin biasa, fasih, dan terampil menggunakannya. Kegiatan membaca merupakan aktifitas mental, memahami apa yang dituturkan pihak lain melalui sarana tulisan. Jika dalam menyimak diperlukan pengetahuan tentang sistem bunyi bahasa yang bersangkutan, maka dalam kegiatan membaca diperlukan pengetahuan tentang sistem penulisan khususnya menyangkut huruf dan ejaannya.

Dari beberapa definisi tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa membaca ada yang bersifat mekanis dan ada pula yang bersifat kognitif. Namun disisi lain, kita juga bisa melihat bahwa perkembangan pengertian membaca diatas menggambarkan tingkatan definisi membaca dari yang paling sederhana yang bertumpu pada

²⁰ Rahim F. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara (2008), h. 27

kemampuan *fakk al-rumuz* sampai kekemampuan sesungguhnya yang mengarah pada tingkat *fahm al-maqru*'.

Kemampuan *fakk al-rumuz* adalah kemampuan mengenali lambang-lambang bunyi bahasa dan melafalkannya dengan benar. Sedangkan *fahm Al-maqru* adalah kemampuan mengenali, memahami, dan memetik makna dari lambang-lambang yang tersaji dalam bahasa tulis itu dalam arti yang sesungguhnya.

2. Urgensi Maharatul Qira'ah

Diantara ajaran Islam yang banyak mendapatkan tekanan adalah perintah untuk belajar. Belajar sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt. di dalam al-Qur'an adalah membaca. Wahyu pertama yang diterima oleh Rasulullah saw. berbunyi:

Artinya "Bacalah dengan nama Tuhanmu yang telah menciptakan"

Membaca (maharatul qira'at) memiliki keterampilan tersendiri, dimana keterampilan ini merupakan hal yang sangat urgen dalam memahami teks berbahasa arab, terutama pada kutub atturats (kitab klasik). Untuk dapat membacanya butuh keterampilan yang tidak dapat dimiliki dengan cara yang instan. Keterampilan membaca yaitu pelajaran membaca yang sasarannya agar siswa dapat membaca dengan benar dan memahami apa yang dibaca.

Pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam ketrampilan membaca atau *qira'at* memiliki urgenitas tersendiri yakni:

- Membaca merupakan kunci untuk membuka khazanah pengetahuan dan budaya Islam.
- 2. *Long life education* tidak akan terwujud kalau yang melakukannya tidak dapat membaca.
- 3. Memahami khazanah intelektual klasik dan modern.²¹

Urgensi atau pentingnya membaca tidak hanya dalam hal membaca Al-Qur'an, akan tetapi juga dalam hal yang lebih umum yakni buku, novel, majalah, koran ataupun yang lainnya. Membaca di zaman sekarang ini sudah menjadi sesuatu yang langka dimana semua hal bisa divisualisasikan menjadi grafis sehingga mengurangi minat baca masyarakat. Contohnya ketika sebuah novel fiksi remaja yang dijadikan film layar lebar, kebanyakan remaja lebih menyukai menonton filmnya tanpa membaca novelnya. Hal tersebut dikarenakan efisien waktu dimana mereka bisa memahami isi cerita hanya memerlukan waktu sekitar satu setengah sampai dua jam dengan menontonnya dari pada membaca novel tersebut berhari-hari.

Pendapat ahli mengatakan bahwa urgensi membaca ada dua aspek. *Pertama*, membaca merupakan suatu alat komunikasi yang sangat diperlukan oleh suatu masyarakat yang berbudaya. *Kedua*, bahan bacaan yang dihasilkan pada setiap kurun zaman dalam sejarah,

-

²¹Hendyat Soetopo, *Pendidikan dan Pembelajaran, teori, permasalahan, dan praktek,* (Malang: UMM Press, 2005), hal. 143.

sebagian besar dipengaruhi oleh latar belakang sosial tempatnya berkembang.²²

Akan tetapi ada beberapa hal yang tidak bisa digrafiskan begitu saja seperti mempelajari ilmu pengetahuan. Hal itu tidak bisa dimengerti ketika menontonnya saja melainkan harus perlu membaca berulang-ulang bahkan harus mempraktekkannya agar apa yang disampaikan bisa terserap oleh otak. Inilah yang kerap menjadi hal sepele yang dilakukan masyarakat tanpa mengetahui arti dari pentingnya membaca.

Seperti pepatah mengatakan "*Buku adalah Jendela Dunia*". ²³ Hal tersebut memang benar sebab dengan adanya buku dan dibaca maka kita akan mengetahui berbagai informasi yang ada diseluruh dunia baik itu mengenai sejarah, pengetahuan umum, maupun hal yang lainnya.

Ketrampilan membaca dapat meningkatkan kemampuan seseorang untuk memahami berbagai konsep dengan mudah. Karena itu maka ketrampilan berpikir kritis pada anak-anak perlu dikembangkan sejak dini. Memahami konsep dan pemikiran kritis adalah dua kualitas penting dari seorang individu yang sukses. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan kosa kata seseorang. Membaca

²³https://komunitasngejah.wordpress, *Pentingnya-membaca-dalam-kehidupan-sehari-hari/* diakses pada tanggal 29 Januari 2014

-

²²Hendri Guntur Tarigan, *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung, Angkasa, 1990), h. iii

dapat membangun pondasi yang kuat untuk dapat mempelajari dan memahami berbagai disiplin ilmu. Orang yang berilmu akan memperoleh derajat yang tinggi dan mulia, sebagaimana yang dijelaskan dalam Surah al-Mujadilah ayat 11 yang berbunyi:

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis." maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu." maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Q.S. al-Mujadilah: 11).

3. Komponen Maharatul Qira'at

Keterampilan membaca (*maharah al-qira'ah*) yaitu menyajikan materi pelajaran dengan cara lebih dulu mengutamakan membaca, yakni guru mula-mula membacakan topik-topik bacaan, kemudian diikuti oleh para siswa. Target pembelajaran keterampilan membaca (*maharah al-qiraah*) ini adalah mampu membaca teks arab dengan fasih, mampu menerjemahkan dan mampu memahaminya dengan baik dan lancar.

Membaca berdasarkan terdengar tidaknya suara pembaca terbagi menjadi dua jenis yakni:

a. Membaca dalam hati (قراءة صامته / silent reading).

Membaca dalam hati merupakan proses membaca tanpa mengeluarkan suara. Yang aktif bekerja hanya mata dan otak atau kognisi saja.

b. Membaca nyaring atau membaca bersuara (قراءة جهرية / oral reading or aloud reading). Membaca nyaring adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang merupakan alat untuk menangkap serta memahami informasi, pikiran dan perasaan seorang pengarang.²⁴

Al-Qur'an sebagai media pembelajaran keterampilan berbahasa lebih memfokuskan kita dalam penyajian untuk mengetahui secara lebih luas tentang metode pembelajaran bahasa Arab, serta halhal yang berhubungan dengan komponen tersebut. Adapun komponen dalam *maharatul qira'at*, adalah sebagai berikut:

1. Tingkat pemula.

Pada tingkat ini biasanya menggunakan *metode denan empty* outlite, yaitu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan

 24 Imaduddin Sukamto dan Ahmad Munawari,
 $\it Tata$ Bahasa Sistematis, (Yogyakarta: Nuansa Aksara Group, 2000), hal
. 7

siswa dalam menuangkan isi dari yang dibaca kedalam bentuk tabel. Misalnya siswa mampu membedakan *isim* dan *fi'il*. Langkahlangkahnya yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a. Menyiapkan format tabel yang akan ditugaskan pada siswa.
- Membagikan bacaan kepada masing-masing siswa kemudian menyuruh untuk membaca secara seksama.
- Meminta pada siswa untuk mengisi tabel yang telah dipersiapkan.
- d. Menyuruh siswa untuk bergabung dengan siswa sebelahnya kemudian mendiskusikan hasil kerja mereka.
- e. Menyuruh siswa untuk melakukan presentasi dari hasil diskusi tersebut.
- Memberi klarifikasi terhadap hasil kerja siswa agar tidak terjadi kesalahan.

2. Tingkat menengah

Pada tingkat ini biasanya menggunakan *metode index card match*, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk mengajarkan kata-kata atau kalimat dengan pasangannya. Misalnya, kata dengan artinya (*qolamun: pena*) atau soal dengan jawabannya, dan sebagainya. Adapun langkah-langkah dari metode ini adalah:

Menyiapkan kartu berpasangan (soal dan jawabannya) lalu acak.

- b. Membagikan kartu tersebut dan meminta siswa untuk memahami artinya.
- c. Meminta siswa untuk mencari pasangannya masing-masing.
- d. Meminta siswa untuk berkelompok dengan pasangannya masing-masing.
- e. Menyuruh masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasilnya.
- f. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan komentar atau pertanyaan.
- g. Memberikan klarifikasi terhadap hasil kerja siswa agar tidak terjadi kesalahan.

3. Tingkat lanjutan

Pada tingkat ini biasanya menggunakan metode analisis, yaitu metode yang digunakan untuk melatih siswa dalam memahami isi bacaan dengan cara menemukaan ide pokok dan ide-ide pendukungnya. Langkah-langkah metode ini adalah:

- a. Membagikan teks atau bacaan kepada masing-masing siswa.
- b. Menyuruh siswa untuk membaca teks tersebut dengan seksama.
- c. Menyuruh pada masing-masing siswa untuk menentukan atau menuliskan ide pokok dan pendukungnya secara individu.
- Menyuruh siswa untuk berkelompok dan mendiskusikan hasil masing-masing.

- e. Menyuruh beberapa siswa utuk mempresentasikan dari hasil tersebut di depan kelas untuk mewakili kelompoknya.
- f. Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan pertanyaan.
- g. Memberikan klarifikasi kepada siswa agar pemahaman pada bacaan semakin membaik.²⁵

Kemampuan membaca secara langsung berhubungan dengan kemampuan menulis yang baik, sebab orang yang jarang membaca akan mengalami kesulitan dalam menemukan kosa kata ketika menulis.

C. Maharatul Kitabah

1. Pengertian Maharatul Kitabah

Kitabah adalah suatu aktivitas yang sangat rumit untuk direalisasikan, oleh sebab itu untuk dapaat menulis dengan baik merupakan persoalan yang saangat sulit dicapai. ²⁶ Maharatul kitabah adalah Keterampilan didalam mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (karangan). Bagi tingkat pemula dapat direalisasikan melalui Guided Composition (mengarang terbimbing). Jenis atau bentuk menulis terbimbing yang paling

²⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab,* (Malang: Misykat, 2009), hal. 8.

²⁶Ibid, h. 63

sederhana adalah: menyalin, *memodifikasi kalimat*, *tabdil* atau substitusi, *takmilah al-jumlah* atau melengkapi kalimat, *tahwil al-fi'il al-madhi ila al fi'il al-mudhari'* atau *transformasi fi'il madhi* menjadi *fi'il mudhari'*. Tema ini sudah direalisasikan terhadap peserta didik MTs dan Aliyah melalui buku ajar.²⁷

Ketrampilan menulis atau *kitabah* adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi fikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang. Ketrampilan menulis merupakan ketrampilan yang sangat dibutuhkan pada masa sekarang. Keterampilan ini menjadi salah satu cara untuk mengungkapkan fikiran, perasaan, cita-cita, harapan, atau segala sesuatu yang difikirkan dan dirasakan oleh manusia.

Maharatul kitabah adalah keterampilan atau kemampuan siswa dalam mengungkapkan pikiran, gagasan, perasaan, pengalaman dan informasi dalam bentuk tulisan. Kitabah sering difahami hanya sebatas mengkopi (naskh) dan mengeja (tahajju'ah), namun kitabah sebenarnya juga mencakup beragam proses kognitif untuk mengungkap apa yang diinginkan seseorang. ²⁸

Dengan demikian keterampilan ini merupakan latihan mengatur ide-ide dan pengetahuan lalu menyampaikan dalam bentuk simbol-

²⁷Ibid, h. 106.

²⁸ Furqanul, dkk, *Pengajaran Bahasa Komunikatif Teori dan Praktek*,(Remaja Rosda Karya: Bandung, 1992), h. 129-131

simbol huruf. Akan tetapi bagaimana pelajaran kitabah itu sebenarnya adalah tergantung pada bagaimana pula situasi dan kondisi belajar atau peserta didiknya.

Kitabah adalah sesuatu yang terpenting yang ada pada kehidupan kita, karena kitabah merupakan ungkapan tertulis yang dituangkan oleh penulis. Pengertian kitabah menurut bahasa adalah kumpulan makna yang tersusun dan teratur. Dan makna kitabah secara epistimologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun mengandung arti, karena kitabah tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Dan dengan adanya kitabah manusia bisa menuangkan expresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya. Dengan menuangkan ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan.²⁹

Menulis merupakan suatu aktivitas komunikasi bahasa yang menggunakan bahasa sebagai medianya. Tulisan itu terdiri atas rangkaian huruf yang bermakna dengan segala kelengkapan lambang tulisan seperti ejaan dan fluktuasi. Seseorang dapat disebut sebagai penulis karena memiliki kemahiran menuangkan ide, gagasan, dan perasaan secara runtut dalam bentuk tulisan. Apa yang dituliskan mengandung arti dan manfaat yang membuat orang lain merasa perlu membaca dan menikmatinya.

²⁹ Ahmad Fuad Mahmud 'Ulyan, al-Maharah al-Lughowiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha, Darul Muslim, Riyadh, 1992: 156

Pada dasarnya, menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Ketrampilan menulis digunakan untuk mencatat, merekam, meyakinkan, melaporkan, menginformasikan, dan mempengaruhi pembaca. Maksud dan tujuan studi itu hanya dapat dicapai dengan baik oleh para pembelajar yang dapat menyusun dan merangkai jalan fikiran dan mengemukakannya secara tertulis dengan jelas, lancar, dan komunikatif. Kejelasan ini bergantung pada fikiran, organisasi, pemakaian dan pemilihan kata, dan struktur kalimat.³⁰

Pendapat lain juga mengatakan bahwa menulis adalah instruksi meningkatkan pemahaman membaca dan pengajaran keterampilan menulis seperti tata bahasa dan ejaan makin mengukuhkan keterampilan membaca. Dalam pengajaran menulis. harus mempertimbangkan beberapa hal seperti organisasi kalimat ke dalam paragraf, bagaimana paragraf-paragraf tersebut digabungkan dan pengaturan gagasan ke dalam suatu wacana yang padu. Beberapa teknik pengajaran menulis dapat digunakan untuk mengembangkan kecakapan ini pada siswa.

Proses pembelajaran kitabah terbagi menjadi tiga kategori utama, yaitu menulis terkontrol, menulis terbimbing dan menulis

³⁰ Anwar Efendi, *Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif*, (Jogjakarta, Tiara Wacana),h. 327

bebas. Jika membuat jenjang, menulis terkontrol akan berada pada tahap pertama dan menulis bebas pada tahap terakhir.

- a. Menulis terkontrol, contohnya,
 - Dikte (dictation), yaitu mendikte baris-baris sebuah wacana. Dan salah satu cara terbaik adalah melakukan dikte dengan berpasang-pasangan atau berkelompok. Dengan cara ini siswa bekerja sesuai dengan kecepatan mereka dan mereka membetulkan sendiri kalimatnya. Sementara guru bebas memonitor aktivitas mereka.
 - 2) Menyusun kalimat (sentence combine), siswa diminta menulis dalam kalimat-kalimat pendek. Siswa menggabungkan kalimat-kalimat ini dengan menggunakan kata penghubung yang disajikan pada papan tulis, atau sekaligus dalam lembar mereka.
 - 3) Menyimpulkan (*reducing*), siswa diminta menulis kembali sebuah wacana dengan membuang semua kata atau frase yang tidak perlu. Siswa hanya dibolehkan membuat sedikit perubahan pada struktur kalimat asli. Aktivitas ini sangat baik dilakukan secara berpasangan.
- b. Menulis Terbimbing, contohnya,
 - Menggunakan gambar (picture description), pada aktivitas ini kita bisa mengunakan gambar yang diambil dari majalah atau menggambar sendiri pada sehelai kertas atau transparansi.

Subjek gambar biasanya seorang tokoh terkenal, pemandangan lokasi sebuah peristiwa, bangunan terkenal. Salah satu cara memulai aktivitas ini adalah meminta siswa membuat pertanyaan-pertanyaan tentang gambar tersebut. Pertanyaan-pertanyaan ini dapat dijawab dalam bentuk tulis secara deskriptif.

- 2) Cerita dengan gambar (picture sequence essay), di kelas diperlihatkan sejumlah gambar antara empat sampai enam buah yang membentuk rangkaian cerita. Gambar-gambar tersebut dapat juga diacak bila tujuan pengajarannya menghendaki diskusi antar siswa. Siswa kemudian menulis sebuah cerita dengan bahasa mereka sendiri berdasarkan gambar tersebut.
- 3) Membalas surat (*replying to letters*), teknik ini meminta siswa untuk membuat stimulus. Surat stimulus dibuat secara alamiah, tetapi mengandung sejumlah permintaan informasi yang kemudian menjadi dasar pembentuk surat balasannya. Surat ini ditulis dalam sehelai lembar kerja, karena surat ini terlalu banyak memuat kata.
- 4) Merangkum (*making summary*), guru membacakan sebuah wacana secara intensif dan meminta siswa menulis ringkasannya.

5) Menggabungkan (*making connections*), aktivitas ini masih berkaitan dengan menggabungkan sejumlah kalimat, seperti yang dibahas sebelumnya. Kali ini siswa berurusan dengan teks yang mirip esai, tetapi tersusun dari kalimat-kalimat pendek. Dan tugas siswa adalah menghasilkan sebuah tulisan yang elegan dan padu, dengan menggunakan kata-kata penghubung yang sesuai.³¹

Pada awal-awal program pengajaran menulis, siswa harus dilibatkan pada aktivitas menulis yang masih banyak membutuhkan kontrol guru. Peranan guru masih sangat dominan dalam tahap ini. Selanjutnya yaitu pada tahap menulis terbimbing peranan guru sudah mulai berkurang. Mereka hanya membimbing semata. Pada tahap terakhir, dalam menulis bebas, siswa sudah diberi keleluasaan mengekspresikan gagasanya dengan ketrampilan menulis yang telah dimilikinya tersebut.

Menulis tentang teks meningkatkan pemahaman, karena membantu siswa membuat hubungan antara apa yang mereka baca, tahu, memahami, dan berfikir.³² Laporan ini merupakan panduan yang panjang dibutuhkan untuk guru dan pembuatan kebijakan dengan mengidentifikasikan spesifik menulis praktik yang meningkatkan kemampuan membaca siswa. Konstribusi khusus

³¹ Furqanul, dkk, *Pengajaran Bahasa Komunikatif (Teori dan Praktek)*, (Bandung, Remaja Rosda Karya),h, 131-136

 $^{^{\}rm 32}$ Steve Graham and Michael Heber, Writing to Read Evidence for How Writing, Can Improve Reading, (2010), h.13

dari laporan ini adalah bahwa itu mengacu pada bukti-bukti empiris di kelas 7-9 dalam melakukannya .

Temuannya menunjukkan bahwa memiliki siswa menulis tentang teks yang mereka baca, secara eksplisit mengajarkan ketrampilan menulis dan proses, dan memiliki siswa menulis lebih dominan meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa kemampuan menulis huruf Al-Qur'an adalah suatu kesanggupan siswa yang menghasilkan sesuatu untuk menguasai suatu lambang, tanda baca, atau simbol-simbol huruf Al-Qur'an dan aturan tata tulis khususnya yang menyangkut ejaan.

2. Urgensi Maharatul Kitabah

Ada empat ketrampilan dalam berbahasa yaitu: *maharah istima'*, *maharah kalam*, *maharah qira'ah*, dan *maharah kitabah*. Keterampilan menulis (*maharah kitabah*) merupakan keterampilan tertinggi dari empat keterampilan berbahasa. Menulis merupakan salah satu sarana berkomunikasi dengan bahasa antara orang dengan orang lainnya yang tidak terbatas oleh tempat dan waktu.³³

Dalam proses pembelajaran *maharah kitabah* ada beberapa tingkatan yaitu tingkat pemula (*mustawa mubtadi*'), tingkat

 $^{33} \rm Bisri$ Mustofa dan Abdul Hamid. *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab.* (Malang:UIN Maliki Press,2012) hal.105

-

menengah (*mustawa mutawassith*), dan tingkat atas (*mustawa mutagoddim*).

Sedangkan keterampilan menulis memiliki urgenitas dalam hal pelestarian, penyebaran, dan pengembangan ilmu pengetahuan. Suatu penemuan baik berupa ide, cerita, maupun tehnik-tehnik tertentu, akan mudah hilang jika tidak dicatat. Hal ini disebabkan terbatasnya kemampuan daya ingat manusia.

Tujuan dari *maharah kitabah* yaitu mampu menulis dan memahami beragam wacana tulisan, dan mampu mengekspresikan berbagai pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai ragam tulisan. Tujuan pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya. Tingkat pemula, tingkat menengah dan tingkat lanjut. Pembelajaran keterampilan menulis berdasarkan tingkatannya yaitu:

1. Tingkat Pemula

- a. Menyalin satuan-satuan bahasa yang sederhana
- b. Menulis satuan bahasa yang sederhana
- c. Menulis pernyataan dan pertanyaan yang sederhana
- d. Menulis paragraf pendek

Pada tingkat pemula ini, biasanya ketrampilan menulis dimulai dari memberi *syakal* pada tulisan yang ada, latihan menulis dari kanan ke kiri, memindahkan kalimat dari papan tulis ke buku sendiri, menghubungkan antara kalimat satu dengan kelimat lain, menulis kalimat yang benar dari segi *mufrodat* dan *tarkib*.³⁴

2. Tingkat Menengah

- a. Menulis pernyataan dan pertanyaan
- b. Menulis paragraf
- c. Menulis surat
- d. Menulis karangan pendek
- e. Menulis laporan

3. Tingkat Lanjutan

- a. Menulis paragraf
- b. Menulis berbagai jenis karangan
- c. Menulis laporan³⁵

Namun secara umum tujuan dari pembelajaran *maharah kitabah* (menulis) adalah :

- 1. Mampu memahami berbagai ragam wacana tulisan
- Mampu mengekspresikan berbagai macam pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan dalam berbagai tulisan.

³⁴ Abdul Hamid, dkk, *Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang, UIN Malang Press. 2008),

hal., 49
³⁵Iskandarwassid, dkk, *Strategi Pembelajaran Bahasa*,(Bandung: Remaja Rosda Karya. 1990), h. 292-293

Disamping itu pembelajaran keterampilan menulis juga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, kematangan emosional, dan kematangan sosial, juga untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara tertulis, dan memiliki kemampuan menggunakan bahasa untuk bermacam-macam keperluan dan keadaan.

3. Komponen Maharatul Kitabah

Menulis juga merupakan sebuah ketrampilan berbahasa yang terpadu, yang ditunjukan untuk menghasilkan sesuatu yang disebut tulisan. Sekurang-kurangnya, ada tiga komponen yang tergabung dalam kegiatan menulis, yaitu:

- a. Penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat,
 paragraf, ejaan, *fragmatik* dan lain sebagainya.
- b. Penguasaan isi karangan sesuai dengan topik yang akan ditulis.
- c. Penguasaan tentang jenis-jenis tulisan. Yaitu bagaimana merangkai isi tulisan dengan menggunakan bahasa tulis sehingga membentuk sebuah komposisi yang diinginkan, seperti esai, artikel, cerita pendek, makalah dan lain sebagainya.

Dalam sebuah buku dipaparkan bahwa seperti halnya membaca, kemahiran menulis mempunyai dua aspek, tetapi dalam hubungan yang berbeda. *Pertama*, kemahiran membentuk huruf dan menguasai

 $^{^{36}}$ Syaiful Mustofa. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif.* (Malang:UIN-Maliki Press.2011) hal.186

ejaan; *kedua*, kemahiran melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan.³⁷

a. Kemahiran Membentuk Huruf dan Menguasai Ejaan

Dalam berbagai literatur disebutkan bahwa inti *maharah kitabah* adalah terletak pada aspek yang kedua yaitu melahirkan fikiran dan perasaan dengan tulisan. Namun kemahiran dalam membentuk huruf (aspek pertama) sangatlah mendasari keberhasilan dari aspek kedua tersebut.

Maka kemampuan menulis *alphabet Arab* harus dilatih sejak tingkat permulaan, dan dalam tingkat selanjutnya pembinaan harus tetap dilakukan sebagai variasi kegiatan pembelajaran. Adapun kemampuan menulis huruf arab harus dilakukan secara benar dari berbagai posisinya. Dalam hal ini segi *artistic (khat)* tidak terlalu penting, meskipun tidak boleh diabaikan, kecuali bagi calon guru bahasa arab dan guru agama yang memang dituntut oleh profesinya untuk bisa menulis Arab tidak saja benar tetapi juga baik.

Ejaan adalah kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyibunyi dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) dan penggunaan tanda baca. Mengeja berarti menyebutkan atau melafalkan huruf-huruf satu demi satu. Kemahiran mengeja ini merupakan salah satu upaya pembinaan kemahiran menulis. Sebagaimana diketahui bahwa mengeja *alphabet arab* ini juga sangat berlainan dengan ejaan

_

³⁷ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet ke-5, (Malang: Misykat, 2012), hlm.182-183

huruf Latin. Latihan-latihan yang harus dilakukan untuk meningkatkan kemahiran ejaan mencakup lisan dan tulisan. Cara lainnya ialah melalui *imla'/dikte*. *Imla'* adalah cara membacakan sesuatu dengan keras supaya didengar oleh orang lain. ³⁸

b. Kemahiran mengungkapkan pikiran dengan tulisan

Aspek ini merupakan inti dari kemahiran menulis. Setelah melalui berbagai latihan, siswa diharapkan mahir dalam menyatakan atau menuangkan isi pikiran dan perasaan dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini terdapat beberapa petunjuk umum berkaitan dengan kemahiran mengungkapkan pikiran dengan tulisan dalam pembelajaran menulis, yaitu:

- 1) Memperjelas materi yang dipelajari siswa
- 2) Memberitahukan tujuan pembelajaran kepada siswa atau peserta didik
- 3) Mulai mengajarkan menulis dengan waktu yang cukup
- 4) Asas bertahap, dari yang sederhana berlanjut ke yang rumit. Contoh pembelajaran dimulai dengan:
- a). Menyalin huruf dan kata
- b). Menulis kalimat sederhana
- c). Menulis sebagian kalimat yang ada dalam teks atau percakapan
- d). Menulis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan

³⁸ Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet ke-1, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 173

- (1) *Imla*
- (2) Mengarang terarah
- (3) Mengarang bebas
- e). Kebebasan menulis
- f). Pembelajaran khat
- g). Pembelajaran imla'.39

Dalam pembelajaran imla' ada beberapa tingkatan yaitu:

(1). Imla' mangul

Tingkat pertama ini dalam pembelajaran menulis bahasa Arab bertujuan untuk memperbaiki kemampuan siswa dalam menulis huruf, dan kata bahasa Arab. Tingkat ini penting untuk mendapatkan perhatian dalam belajar bahasa Arab karena ada beberapa sebab yang timbul dari aturan penulisan bahasa Arab, diantaranya adalah: kesulitan menulis dari arah kanan dan ke kiri bagi para pembelajar yang sudah terbiasa menulis dari arah kiri ke kanan atau dari atas ke bawah.

Perbedaan penulisan dari huruf-huruf Arab dengan huruf latin yang banyak digunakan dalam kebanyakan bahasa. Perbedaan bentuk huruf Arab karena perbedaan letaknya, di awal kata, di tengah atau di akhir kata. Perbedaan

-

³⁹ Syaiful Mustofa. Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif. (Malang:UIN-Maliki Press.2011) hal.186

bentuk penulisan sebagaian huruf karena perbedaan letak dalam kata.

· Sebagian huruf terucap dan tertulis dan sebagian lain hanya terucap saja tidak tertulis. Terdapat ciri khusus kebahasaan seperti *tanwin, tadh'if, ta'maftuhah dan ta' marbuthoh*. Pemberian titik juga harus mendapatkan perhatian dan kemampuan untuk membedakan.

Pada tingkat ini hendaknya tidak hanya terfokus pada cara penulisan huruf tapi juga diikuti dengan latihan-latihan lain seperti *tarkib, qawaid* yang juga dipelajari *kalam* dan *qira'at*. Dan diantara latihan yang bisa digunakan pada tingkat *imla'* ini adalah sebagai berikut: memberikan pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya diambil dari teks bacaan, memberikan beberapa kata yang tidak urut dan meminta siswa untuk mengurutkan sehingga menjadi kalimat (jumlah) sempurna, menyalin teks pendek yang isinya berhubungan dengan hal-hal yang menyenangkan siswa, latihan merubah kalimat (jumlah).

(2). Imla' Mandhur

Tingkat *imla*' ini kelanjutan dari *imla*' *manqul* dimana pada tingkat ini guru bisa memberikan latihan sebagai berikut: guru meminta siswa untuk menyiapkan tema tulisan atau *imla*', siswa membaca teks di rumah dan kemudian

ketika di kelas didiskusikan dengan guru secara tertulis di papan tulis dan mengeluarkan kata-kata yang sulit membacanya kemudian guru menjelaskan cara penulisannya.

Siswa diminta untuk menghafal teks pendek dan sederhana kemudian mengeja kata-katanya. Setelah itu siswa diminta untuk menulisnya dan diperbolehkan melihat teks sekirannya dibutuhkan. Meminta siswa menulis sebagian kalimat atau jumlah yang telah dipelajari, dibaca dan ditulis dalam *imla' manqul* tanpa melihat kembali pada buku. Kemudian membandingkan tulisan yang ditulis dalam *imla' mandhur* dengan tulisan pada *imla' manqul* dari sisi kebenaran tulisannya, juga bisa dengan mengemukakan satu atau dua paragraf yang pernah dibaca siswa kemudian dibuang sebagian kata-kata kuncinya, kemudian siswa diminta menyempurnakannya.

Pada latihan ini guru bisa membantu siswa dengan pertanyaan mengisi titik-titik. Setelah itu guru menampilkan jawaban yang benar dan siswa mengoreksi pekerjaannya. Juga bisa dengan guru memberikan pertanyaan yang jawabannya berupa satu kalimat atau dua kalimat yang telah dihafal siswa kemudian guru meminta siswa untuk menuliskan jawabannya tersebut.

(3). *Imla' Ikhtibary*

Imla' ikhtibary ini pelaksanaanya membutuhkan tiga kemampuan, yaitu kemampuan mendengar, kemampuan menghafal apa yang didengar dan kemampuan untuk menuliskan apa yang didengar sekaligus dalam waktu yang sama. Imla' ikhtibary ini bertujuan untuk: 1). Memperkuat hubungan antara suara dan rumus yang telah dipelajari siswa ketika membaca. Siswa-siswa yang tidak bisa melihat kata dan mengucapkannya tidak akan bisa menulis kata itu dengan benar dalam imla'. 2). Mengevaluasi perkembangan dan kemajuan ingatan terhadap yang didengar siswa.

Pada awal penggunaan *imla' ikhtibary* sebagai media untuk belajar menulis yang benar hendaknya dimulai dengan menggunakan teks-teks yang diambil dari buku pedoman yang sekiranya memuat unsur-unsur kebahasaan baru yang belum dipelajari baik dalam kalam maupun kitabah pada tingkatan sebelumnya. Seiring dengan kemajuan pelajaran bisa dengan menggunakan kosa kata yang sering didengar dalam bentuk baru di luar buku. Atau juga bisa dengan menggunakan kosa kata asing untuk menguji kemampuan pendengaran siswa untuk mendengarkan suara-suara atau kata-kata dan menuliskan dengan benar.

 40 Umi mahmudah, dkk,
 $Active\ Learning\ dalam\ Pembelajaran\ BahasaAarab$, (Malang, UIN Malang Press, 2008) , h. 181

-

Ketika pada awalnya guru menggunakan teks-teks pendek vang memuat beberapa kalimat dan beberapa ungkapan pendek maka secara bertahap bisa mengembangkan dengan memperpanjang teks dan kalimat hingga siswa mampu mendengarkan kalimat panjang dan mengikutinya serta menghafalnya sampai akhirnya menulisnya dengan benar. Oleh sebab itu dalam proses imla' ini hendaknya guru memperhatikan hal-hal berikut ini: guru membaca teks dengan kecepatan sedang, mendiktekan teks dengan kecepatan yang rata, karena ketika sangat lambat kata perkata bisa merusak tujuan imla'.

Hendaknya guru berusaha untuk membuat penggalanpenggalan kalimat yang bermakna dalam mendiktekannya.
Guru mengucapkan satu penggalan satu kali dan siswa
menulisnya, kemudian guru mengulangi sekali lagi agar
siswa bisa mengulangi apa yang telah ditulis dan bisa
mengoreksinya. Guru tidak mengabulkan permintaan siswa
untuk mengulangi di tengah-tengah mendikte. Sambil
mendikte hendaknya guru bisa memberi waktu sebentar
kepada siswa untuk mengulangi dan mengoreksi kebenaran
tulisan. Bagi siswa yang tidak menemui kesulitan dalam
istima' dan menulis bisa diberi latihan yang lebih sulit agar
tidak jenuh dan tetap termotivasi.

Untuk melatih siswa dalam meningkatkan keterampilan menulis, ada beberapa bentuk tahapan dalam latihan *kitabah* (menulis) oleh siswa, antara lain:

1. Mencontoh

Kegiatan mencontoh sepintas nampaknya tidak ada gunanya dan membuang-buang waktu saja. Tetapi sebenarnya aktivitas semacam ini tidaklah semudah yang kita bayangkan. Tentu saja mencontoh ini diberikan pada tahap-tahap permulaan dan tahap-tahap juga untuk variasi pada berikutnya. Sesungguhnya mencontoh ini memang aktivitas yang mekanis, tidak berarti siswa tidak akan belajar apa-apa. Pertama siswa belajar dan melatih menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Kedua, siswa belajar mengeja dengan benar. Ketiga, siswa berlatih menggunakan bahasa arab dengan benar.

2. Reproduksi

Reproduksi merupakan menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan. Dalam tahap ini siswa sudah mulai dilatih menulis tanpa ada model. Model lisan tetap ada dan harus model yang benar-benar baik. Jawaban latihan pada pola-pola kalimat yang biasanya dikerjakan secara lisan dapat juga dipakai sebagai latihan menulis.

3. Imla'

Imla' banyak sekali manfaatnya asal saja bahan yang diimla'kan dipilih dengan cermat. Imla' disamping melatih ejaan juga melatih pendengaran. Bahkan pemahaman juga dilatihkan sekaligus. Macam-macam imla' ada dua:

- a. Imla' yang dipersiapkan sebelumnya. Siswa diberitahu sebelum materi atau teks yang akan diimla'kan.
- b. Imla' yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Siswa tidak diberitahu materi atau teks yang akan diimla'kan.⁴¹

D. Hubungan Antara Maharatul Qira'at dan Maharatul Kitabah dengan Minat Baca Al-Qur'an

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Dengan demikian membaca berarti proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca. Oleh sebab itu ketrampilan membaca bukan hanya sekedar kemampuan melihat kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf, dan wacanaa saja akan tetapi lebih dari itu bahwa ketrampilan membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca. 42 Dan jika ditarik pada konteks *maharatul qira'at* (ketrampilan

⁴²Dr. H. Dalman, M.Pd, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h.5

⁴¹ Ahmad Fuad Effendy. *Metodelogi Pengajaran Bahasa Arab*. (Malang: Misykat. 2013). hal.138-144

membaca huruf hijaiyyah), maka kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna dapat diartikan seseorang yang memahami *harakat*, tanda baca, tanda *waqaf*, hukum bacaan, dalam kumpulan huruf hijaiyyah yakni ayat atau surat dalam Al-Qur'an.

Maharatul Kitabah (keterampilan menulis) merupakan keterampilan mengekspresikan pikiran dan perasaan yang dituangkan dalam bentuk tulisan (karangan), bagi tingkat pemula dapat direalisasikan melalui Guided Composition (mengarang terbimbing), kemudian diadakan bimbingan secara gradasi, hingga akhirnya berkembang menjadi Free Composition (mengarang bebas). Dalam maharatul kitabah kemahiran mengeja merupakan salah satu upaya pembinaan kemahiran menulis, dan mengeja berarti menyebutkan atau melafalkan huruf-huruf satu demi satu, sedangkan ejaan merupakan kaidah-kaidah cara menggambarkan bunyibunyi dalam bentuk tulisan (huruf-huruf) dan penggunaan tanda baca. 44

Minat merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Minat baca dapat juga diartikan sebagai keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seorang untuk membaca. Oleh sebab itu minat baca seseorang perlu sekali dikembangkan. Menumbuhkan minat baca bagi siswa akan lebih baik

⁴³Drs. Zulhannan, M.A. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 192

⁴⁴Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*,h. 173

⁴⁵Rahim, F. *Pengajaran Membaca di Sekjolah Dasar*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2005), h. 76

dilakukan pada saat dini yaitu pada saat anak baru belajar membaca permulaan, atau bahkan pada saat anak baru mengenal sesuatu.

Dengan demikian ketika siswa sudah mampu memahami dan menginterpretasikan lambang/ tanda/ tulisan yang bermakna atau dapat pula diatikan siswa mampu memahami *harakat*, tanda baca, tanda *waqaf*, hukum bacaan, dalam kumpulan huruf hijaiyyah atau ayat serta surat dalam Al-Qur'an dengan baik, tentu didalamnya juga ada unsur kemahiran mengeja yang merupakan salah satu dari upaya kemahiran dalam menulis, maka selanjutnya mudah bagi siswa untuk dapat menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada dirinya sehingga akan gemar membaca Al-Qur'an dan bahkan membaca Al-Qu'an menjadi suatu kebutuhan hidupnya yang akhirnya tiada hari tanpa membaca.

E. Kerangka Berfikir dan Paradigma

1. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah "suatu konsep yang memberikan hubungan kausal antara dua variabel atau lebih dalam rangka memberikan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti".⁴⁶

Berdasarkan kerangka berpikir yang merupakan suatu konsep pemikiran atau penjelasan sementara yang menghubungkan dua variabel dengan yang lainnya atau lebih, sehingga tujuan dan arah penelitian dapat diketahui dengan jelas. Penelitian ini akan meneliti

⁴⁶Edi Kusnadi, Metodologi Penelitian, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008),h. 65

hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Sebagai variabel bebas adalah *Maharatu Qira'at* (X₁) dan *Maharatul Kitabah* (X₂), sedangkan variabel terikatnya adalah Minat Baca Al-Qur'an (Y). Dugaan sementara antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang positif dan signifikan.

Kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

- a. Jika *Maharatul Qira'at* seorang siswa baik dan benar, maka akan dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an, dan sebaliknya jika *Maharatul Qira'at* seorang siswa tidak baik dan tidak benar, maka akan dapat menurunkan dan melemahkan minat baca Al-Qur'an.
- b. Jika *Maharatul Kitabah* seorang siswa baik dan benar, maka akan dapat meningkatkan minat baca Al-Qur'an, dan sebaliknya jika *Maharatul Kitabah* seorang siswa tidak baik dan tidak benar, maka akan dapat menurunkan dan melemahkan minat baca Al-Qur'an.
- c. Dan jika *Maharatul Qira'at* dan *Maharatul Kitabah* seorang siswa baik dan benar, maka akan berhubungan pada meningkatnya minat baca Al-Qur'an, dan sebaliknya jika *Maharatul Qira'at* dan *Maharatul Kitabah* seorang siswa tidak baik dan tidak benar, maka diduga akan berhubungan pada menurunnya dan melemahnya minat baca Al-Qur'an.

2. Paradigma

Paradigma adalah pola menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jumlah dan

jenis ratusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan analisis statistik yang akan digunakan.⁴⁷

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, maka dapat dikemukakan bahwa Paradigma dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Paradigma

Maharatul Qiroat
(X1)

Minat Baca Al-Qur'an
(Y)

Maharatul Kitabah
(X2)

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah "jawaban atau dugaan yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang

.

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan NRD*, (Bandung: Alfabeta, Cet.28, 2009), hal, 45

terkumpul", 48 dengan demikian dapat dipahami hipotesis adalah dugaan vang bersifat sementara vang harus diuji kebenarannya.

- Ha:1. Ada korelasi positif dan signifikan antara maharatul qira'at dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul 'Ulum Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.
 - 2. Ada korelasi positif dan signifikan antara maharatul kitabah dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul 'Ulum Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.
 - 3. Ada korelasi positif dan signifikan antara maharatul qira'at dan maharatul kitabah secara bersama dengan minat baca Al Qur'an pada siswa Madrasah Tsanawiyah Roudlotul 'Ulum Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017

⁴⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006, Cet.13), hal. 71

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian korelasi. Desain korelasional adalah menggambarkan suatu pendekatan umum untuk penelitian yang berfokus pada penaksiran pada kovariasi diantara variabel yang muncul secar alami. Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengidentifikasi hubungan prediktif dengan menggunakan teknik korelasi atau teknik statistik yang lebih canggih, hasil penelitian juga mempunyai implikasi untuk mengambil keputusan seperti tercermin dalam penggunaan prediksi aktuarial secara cepat. Bersifat penelitian korelatif. Penelitian yang bersifat korelatif adalah "penelitian korelasi yang bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidak hubungan itu".

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif, karena data yang terkumpul dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan analisis statistik, baik *inferensial* maupun *non inferensial*. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori atau pendapat para ahli, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh

¹Emzir, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.27

²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 270

³Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial*, Cet. Ke-1, (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), h. 126

pembenaran (*verifikasi*) atau penolakan dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Dengan kata lain, dalam penelitian kuantitatif peneliti berangkat dari paradigma teoritik yang berupa hipotesis menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis yang diajukan.⁴ Penelitian ini termasuk jenis kuantitatif karena alur berfikir yang peneliti gunakan adalah berangkat dari paradigma teoritik menuju data yang berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori-teori yang digunakan tersebut.

B. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi atau studi populasi atau study sensus.⁵

Dengan demikian populasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan subyek yang akan menjadi titik tolak perhatian dalam pelaksanaan penelitian. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yakni siswa yang berjumlah 306 siswa dengan rincian kelas 7 berjumlah 92 siswa, kelas 8 berjumlah 116 siswa, dan kelas 9 berjumlah 98 siswa.

⁵ Rutoto, Sabar. *Pengantar Metedologi Penelitian*. (FKIP: Universitas Muria Kudus, 2007), h. 47

⁴uSuharsimi Arikunto, Op Cit, h. 130

2. Sampel dan Teknik Sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populai tersebut. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 siswa dari populasi yang berjumlah 306 siswa.

Untuk menentukan sampel tersebut digunakan teknik atau Metode Acak Berlapis (*Stratified Random Sampling*). Teknik ini biasa digunakan apabila populasi terdiri dari susunan kelompok yang bertingkat-tingkat. Penelitian pendidikan sering menggunakan teknik ini, misalnya apabila meneliti tingkat-tingkat pendidikan tingkat kelas. Langkah-langkahnya ialah:

- a. Mencatat banyaknya tingkatan yang ada dalam populasi.
 - b. Menentukan jumlah tingkatan pada sampel berdasarkan *proporsional sampling*.
- c. Memilih anggota sampel dari masing-masing tingkatan. ⁶

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi oprasional adalah "definisi yang didasarkan atas sifat atau hal yang didefinisikan yang dapat diamati atau diobservasi serta dapat diukur".⁷

.

⁶Cholid Narbuko dan Abu Achamad, *Metodologi Penelitian,* (Jakarta, Bumi Aksara, 1997). 107

⁷Suharsimi Arikunto, Op. Cit, h. 84

Penelitian ini memilih 3 variabel, 2 variabel bebas yaitu *Maharatul Qira'at* dan *Maharatul Kitabah*, dan 1 variabel terikat yaitu Minat Baca Al-Qur'an.

Dengan demikian variabel yang ada dalam penelitian ini akan didefinisikan secara operasional, yang menjadi variabel dalam penelitian ini sebagai betrikut:

- 1. Maharatul Qira'at (X₁). Yang dimaksud Maharatul Qira'at adalah kemampuan atau keterampilan siswa dalam membaca atau mengucapkan tulisan berbahasa Arab,yang merupakan keseluruhan skoor dari indikator-indikator yang meliputi:
 - a. Mengenal dan membedakan huruf hijaiyah
 - Mengetahui dan membedakan tempat keluarnya bunyi dari huruf
 hijaiyah (makharijul huruf)
 - c. Mengetahui dan membedakan bunyi dari huruf hijaiyah
 - d. Mengetahui dan membedakan tanda baca fathah, kasrah, dlomah,tanwin, sukun, dan tasydid
 - e. Mengetahui dan membedakan tanda wagaf
- 2. *Maharatul Kitabah* (X₂) yaitu kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi fikiran, mulai dari aspek yang paling sederhana, seperti menulis kata-kata, sampai kepada aspek yang kompleks yaitu

mengarang, yang merupakan keseluruhan skor dari indikator-indikator yang meliputi kemampuan:

- Mengetahui dan membedakan bentuk huruf hijaiyah secara terpisahpisah
- Mengetahui dan membedakan tulisan huruf hijaiyyah di depan, di tengah, dan di akhir kata
- c. Merangkai huruf hijaiyah
- d. Menulis ayat-ayat pendek Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan.
- 3. Minat Baca Al-Qur'an (Y) yaitu hasrat seseorang atau siswa terhadap bacaan, yang mendorong munculnya keinginan dan kemampuan untuk membaca, diikuti oleh kegiatan nyata membaca bacaan yang diminatinya, yang merupakan keseluruhan skor dari indikator-indikator yang meliputi:
 - a. Rasa membutuhkan untuk membaca Al-Qur'an
 - b. Memiliki perhatian terhadap bacaan Al-Qur'an
 - c. Adanya aktifitas yang ditujukan untuk membaca Al-Qur'an
 - d. Ketertarikan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan baca Al-Qur'an
 - e. Memiliki respon terhadap kegiatan baca Al-Qur'an

D. Metode Pengumpulan Data

Metode atau teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mempelajari suatu data melalui pencatatan dan pemahaman terhadap suatu data yang sudah didokumentasikan. Hal ini sesuai dengan pendapat seorang ahli yang menyatakan bahwa dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan *transkip*, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan lain sebagainya. Jadi yang dimaksud dokumentasi adalah cara mempelajari suatu data melalui pencatatan, pemahaman terhadap suatu data yang sudah didokumentasikan.

Metode ini dipergunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya madrasah, identitas madrasah, denah lokasi madrasah, tokoh pendiri madrasah, periodesasi kepala madrasah, keadaan guru dan peserta didik, serta sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum Seputih Surabaya.

2. Metode Tes

 $^8 Suharsimi \ Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: Rieneka Cipta, 2002), h.2$

Metode tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.⁹

Dalam hal ini peneliti menggunakan tes tertulis yang digunakan untuk mengetahui *maharatul qira'at* (kemampuan membaca Al-Qur'an) dan *maharatul kitabah* (kemampuan menulis huruf-huruf Al-Qur'an) dengan cara menyuruh siswa membaca dan menyalin tulisan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah ditentukan oleh peneliti..

Metode tes ini merupakan metode pokok yang digunakan untuk memperoleh data tentang sejauh mana *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* (ketrampilan siswa dalam membaca dan menulis Al-Qur'an) yang dimiliki siswa.

3. Metode Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang minat baca Al-Qur'an siswa. Metode angket adalah rangkaian atau kumpulan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan dikirim kepada responden untuk diisi. 10

_

⁹Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Ramayana Pers, 2008), h. 65

¹⁰Ibid, h. 115

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, dimana konstruksi angket diformulasikan dengan maksud untuk menggali atau merekam data yang diketahui oleh responden. Dalam hal ini peneliti telah memberi alternatif jawaban kepada responden, selanjutnya responden memilih salah satu alternatif jawaban sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki. Daftar pertanyaan dalam angket diberikan dengan memberikan tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai.

E. Instrumen Penelitian

1. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen adalah sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam kolom. Kisi- kisi instrumen menunjukkan kaitan antara variabel yang diteliti dengan sumber data dari mana data akan diambil, meode yang digunakan dan instrumen yang akan disusun.¹¹

Jadi instrumen penelitian adalah suatu gambaran pokok yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data melalui kolom atau tabel yang telah dibuat untuk memperjelas alat dan sekaligus item yang digunakan dalam penelitian. Untuk memperoleh data peneliti, instrumen tes digunakan sebagai metode pokok dan metode angket sebagai metode penunjang.

_

¹¹Ibid, h. 115

Berikut rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian ini yang dijabarkan dalam tabel beikut ini:

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen

No	Variabel	Indikator	Butir Item	Jumlah Soal
1.	Maharatul	a. Mengenal dan membedakan	1 – 4	4 soal
	Qiroah	huruf hijaiyah		
		b. Mengetahui dan membedakan	5 – 8	4 soal
		tempat keluarnya bunyi dari		
		huruf hijaiyah (<i>makharijul</i>		
		huruf)		
		c. Mengetahui dan membedakan	9 – 14	6 soal
		bunyi dari huruf hijaiyah		
		d. Mengetahui dan membedakan	15 - 18	4 soal
		tanda baca fathah, kasrah,		
		dlomah,tanwin, sukun, dan		
		tasydid		
		e. Mengetahui dan membedakan	19– 20	2 soal
		tanda waqaf		
2	Maharatul	a. Mengetahui dan membedakan	1 – 5	5 soal
	Kitabah	bentuk huruf hijaiyah secara		

terpisah-pisah		
b. Mengetahui dan membedakan	6 – 11	6 soal
tulisan huruf hijaiyyah di		
depan, di tengah, dan di akhir		
kata		
c. Merangkai huruf hijaiyah	12 – 15	4 soal
d. Menulis ayat-ayat pendek Al-	16 – 20	5 soal
Qur'an sesuai dengan kaidah		
penulisan.		

Minat Baca	a. Rasa membutuhkan untuk	1 – 4	4 soal
Al-Qur'an	baca Al-Qur'an		
	b. Memiliki perhatian terhadap	5 – 8	4 soal
	bacaan Al-Qur'an		
	c. Adanya kegiatan yang		
	ditujukan untuk baca Al-	9 – 13	5 soal
	Qur'an		
	d. Ketertarikan terhadap kegiatan		
	yang berkaitan dengan baca	14 – 16	3 soal
	Al-Qur'an		
	e. Adanya penerimaan dan		
	respon terhadap kegiatan yang	17 - 20	4soal
	berkaitan dengan baca Al-		
	Qur'an		

2. Pengujian Instrumen

Sebelum instrumen penelitian digunakan untuk pengumpulan data yang sesungguhnya terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen dengan melakukan uji coba pada responden diluar sampel penelitian, ini dilakukan untuk mengukur sejauhmana instrumen tersebut layak digunakan sehingga dapat

menjadi alat ukur yang tepat dalam menjaring data. Maka perlu dilakukan kalibrasi instrumen guna mengetahui tingkat validitas dan realibilitas instrumen.

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji untuk mengukur sejauhmana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menghitung R hitung dan kemudian membandingkan dengan R tabel. Apabila: $R_{hitung} > R_{tabel}$ maka alat pengumpul data itu valid untuk mengukur variabel tersebut. Dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang dinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauhmana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti.

b. Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. 12 Instrumen dikatakan reliabel apabila mempunyai ketetapan, keajekan atau adanya unsur konstan dalam instrumen tersebut. Ini berarti alat ukur tersebut tidak mengalami perubahan jawaban apabila diuji coba atau diteskan kepada responden secara terus menerus.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, h. 21

Selanjutnya untuk mengetahui releabilitas instrumen yang digunakan, hasil jawaban pada tiap-tiap butir angket atau kuisioner diuji dengan rumus *alpha*.

3. Uji Hasil Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dan reliabilitas serta uji beda alat ukur yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket tentang minat baca al-qur'an yang berjumlah 20 pernyataan, dan kuisioner tentang *maharatul qira'ah* dan *maharatul kitabah* yang berjumlah 20 pertanyaan. Kriteria pengujian untuk menentukan apakah suatu pertanyaan valid atau tidak serta soal tersebut mudah, sedang atau sukar, dilakukan dengan quisioner diberikan kepada responden di luar sampel dan masih dalam populasi, dan hasil quisioner dibandingkan nilai r-_{hitung} masing-masing item pertanyaan dengan nilai r-_{tabel} pada N= 77, dengan taraf signifikan 1% Sebesar = 0,227. Jika nilai r-_{hitung} r-_{tabel}, maka instrumen dinyatakan valid dan sebaliknya jika r-_{hitung} r-_{tabel}, maka instrumen dinyatakan tidak valid. Serta untuk kuisioner tentang *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* menggunakan uji beda.

Menurut kriteria yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Soal dengan P 0 0.30 adalah soal kategori sukar.
- b. Soal dengan P 0.31 0.70 adalah soal kategori sedang.
- c. Soal dengan P 0,71 1,00 adakah soal kategori mudah.

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkatan kemantapan atau konsistenitas suatu alat ukur. Reliabilitas memberikan kesesuaian antara hasil dengan pengukuran. Suatu instrumen reliabel mengandung arti bahwa instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang dapat dipercaya. Instrumen kuesioner dapat dikatakan reliabel bila memiliki koefisien *alpha* sebesar ≥ 0.6 . Berikut detail hasil pengujian validitas dan reliabilitas pada masing-masing variabel:

Tabel 2 Hasil uji beda dan reliabilitas variabel *Maharatul Qira'at* (X_1)

Variabel	Item	r-hitung	Standar judgment	Keputusan
Maharatul Qira'at (X ₁)	1	.764	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
	2	.600	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Sedang
	3	.771	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
	4	.600	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Sedang
	5	.898	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
	6	.771	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
	7	.388	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Sedang
	8	.289	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang)	Sukar

		P 0,71 – 1,00(mudah)	
9	.904	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
10	1.127	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
11	.784	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
12	.388	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Sedang
13	.621	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Sedang
14	.621	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Sedang
15	1.021	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
16	.990	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
17	.388	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Sedang
18	1.172	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
19	1.231	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
20	.600	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Sedang
	pach's Alpha Hitung	Ketetapan Alpha	
	.569	0,6	Reliable

Sumber: Data Primer diolah, Desember 2016

Hasil pengujian daya beda kuisioner pada variabel tentang *maharatul qira'at*, terlihat item pertanyaan pada kuisioner dinyatakan sukar dengan jumlah 1 (satu) yang berada pada nilai standar judgment (P 0 – 0,30), sedangkan pertanyaan pada kuisioner dinyatakan sedang dengan jumlah 8 (delapan) yang berada pada nilai standar judgment P 0,31 – 0,70, dan untuk pertanyaan pada kuesioner dinyatakan mudah berjumlah 11 (sebelas) yang berada pada nilai standar judgment P 0,71 – 1,00. Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata pertanyaan kuesioner tentang *maharatul qira'at* seimbang antara tingkat sukar, sedang, dan mudah serta dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,569 yang lebih besar dari ketetapan nilai *alpha* sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variabel *maharatul qira'at* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 3
Hasil uji beda dan reliabilitas variabel *Maharatul Kitabah* (X₂)

Variabel	Item	r-hitung	Standar	Keputusan
			Judgment	
Maharatul Kitabah (X ₂)	1		P 0 - 0.30 (sukar)	C - 1
	1	.570	P 0.31 - 0.70(sedang)	Sedang
			P 0,71 – 1,00(mudah)	
			P 0 - 0.30 (sukar)	
	2	1.117	P 0.31 - 0.70(sedang)	Mudah
		1.117	P 0,71 – 1,00(mudah)	
	3	1.349	P 0 - 0.30 (sukar)	Mudah
			P 0.31 - 0.70(sedang)	
			P 0,71 – 1,00(mudah)	

1			
4	1.117	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
5	.974	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
6	1.447	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
7	1.349	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
8	1.536	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
9	.801	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
10	1.761	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
11	1.761	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
12	.974	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
13	1.617	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
14	1.825	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
15	.570	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Sedang
16	.974	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
17	1.349	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
	5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15	5 .974 6 1.447 7 1.349 8 1.536 9 .801 10 1.761 11 1.761 12 .974 13 1.617 14 1.825 15 .570 16 .974	4 1.117 P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 5 .974 P 0 - 0,30 (sukar) P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 6 1.447 P 0 - 0,30 (sukar) P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 7 1.349 P 0 - 0,30 (sukar) P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 8 1.536 P 0 - 0,30 (sukar) P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 9 .801 P 0 - 0,30 (sukar) P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 10 1.761 P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 11 1.761 P 0 - 0,30 (sukar) P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 12 .974 P 0 - 0,30 (sukar) P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 13 1.617 P 0 - 0,30 (sukar) P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 14 1.825 P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 15 .570 P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 16 .974 P 0 - 0,30 (sukar) P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 16 .974 P 0 - 0,30 (sukar) P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah) 17 1.349 P 0 - 0,30 (sukar) P 0,31 - 0,70(sedang) P 0,71 - 1,00(mudah)

18	.801	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Mudah
19	.570	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Sedang
20	.600	P 0 – 0,30 (sukar) P 0,31 – 0,70(sedang) P 0,71 – 1,00(mudah)	Sedang
	ch's Alpha itung	Ketetapan Alpha	
	636	0,6	Reliable

Sumber: Data Primer diolah, Desember 2016

Hasil pengujian daya beda kuesioner pada variable tentang *maharatul kitabah*, terlihat item pertanyaan pada kuesioner dinyatakan sukar dengan jumlah 0 (nol) yang berada pada nilai standar judgment (P 0 – 0,30), sedangkan pertanyaan pada kuesioner dinyatakan sedang dengan jumlah 4 (empat) yang berada pada nilai standar judgment P 0,31 – 0,70, dan untuk pertanyaan pada kuesioner dinyatakan mudah berjumlah 16 (enam belas) yang berada pada nilai standar judgment P 0,71 – 1,00. Jadi dapat diketahui bahwa rata-rata pertanyaan kuesioner tentang *maharatul kitabah* seimbang antara tingkat sukar, sedang, dan mudah serta dapat digunakan untuk penelitian. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,569 yang lebih besar dari ketetapan nilia *alpha* sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variabel *maharatul qira'at* memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

Tabel 4
Hasil uji validitas dan reliabilitas variabel Minat Baca Al-qur'an (Y)

Variabel	Item	r- _{hitung}	r- _{tabel}	Keputusan
	1	.764	0.227	Valid
	2	.600	0.227	Valid
	3	.771	0.227	Valid
	4	.600	0.227	Valid
•	5	.898	0.227	Valid
	6	.771	0.227	Valid
	7	.388	0.227	Valid
	8	.289	0.227	Valid
	9	.904	0.227	Valid
Minat Baca Al-qur'an	10	1.127	0.227	Valid
(Y)	11	.784	0.227	Valid
	12	.388	0.227	Valid
	13	.621	0.227	Valid
	14	.621	0.227	Valid
	15	1.021	0.227	Valid
	16	.990	0.227	Valid
	17	.388	0.227	Valid
	18	1.172	0.227	Valid
	19	1.231	0.227	Valid
•	20	.600	0.227	Valid

Cronbach's Alpha Hitung	Ketetapan Alpha	
.574	0,6	Reliable

Sumber: Data Primer diolah, Desember 2016

Hasil pengujian validitas angket pada variable tentang minat baca Al-qur'an terlihat semua item pertanyaan pada angket dinyatakan valid karena nilai r-hitung pada masing-masing pertanyaan dalam variable > r-tabel pada N=77, dan tingkat kepercayaan (df) sebesar 1%. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan nilai koefisien *alpha cronbach's* sebesar 0,574 yang lebih besar dari ketetapan nilia *alpha* sebesar 0,6 yang artinya pertanyaan pada variable minat baca Al-qur'an memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi.

F. Teknik Analisis Data

Analisa data digunakan "untuk menguji dalam hubungannya dengan keperluan pengujian hipotesis penelitian"¹³

¹³¹³ Suharsimi Arikunto, *Op. Cit.* h. 273

78

Adapun tujuan analisa data sebagaimana yang dikemukakan oleh

seorang ahli bahwa "Hal itu ditunjukkan untuk membuat pencandraan-

pencandraan secara sistematis, faktual dan aktual tentang fakta-fakta dan

sifat-sifat populasi atau suatu daerah tertentu". 14

Data-data yang terkumpul selama penelitian, kemudian diolah dan

dianalisa dengan menggunakan rumus statistik. Adapun rumus statistik

yang akan digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah

rumus regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah analisis

regresi yang menjelaskan hubungan antara perubah respon (variabel

dependent) dengan faktor-faktor yang mempengaruhi lebih dari satu

prediktor (variabel independent). Regresi liniear berganda hampir sama

dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi linier berganda

variabel penduga (independent) lebih dari satu. Tujuan analisis regresi

berganda adalah untuk mengukur intensitas hubungan antara dua variabel

atau lebih dengan memuat perkiraan nilai Y atas nilai X. Bentuk persaman

regresi linear berganda yang mencakup dua atau lebih variabel yaitu:

Rumus:

 $Y = a + b1X_1 + b2X_2 + \dots + bnXn$

Keterangan:

Y = variabel terikat

a = konstanta

b1,b2 = koefisien regresi

¹⁴¹⁴*Ibid*, h. 108

 $X_1, X_2 = variabel bebas^{15}$

Analisa regresi linear berganda dilakukan dengan bantuan komputer melalui program SPSS (*Statistical Product and Service Solution rel. 16.00*).

¹⁵¹⁵S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010) cet ke 8 h. 118

BABIV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum adalah lembaga formal bercirikhas Agama Islam yang beralamat di Kampung Mataram Ilir Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah yang merupakan salah satu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Yayasan Roudlotus Shiddiqi. Madrasah ini berdiri pada tahun 1990. Pada awalnya Madrasah ini merupakan kelas jauh dari lembaga pendidikan Ma'arif yaitu MTs. Manbaul 'Ulum yang berada di Gaya Baru II Kecamatan Seputih Surabaya, karena tokoh pendiri MTs. Roudlotul Ulum juga tokoh pendiri di MTs. Manbaul 'Ulum, karena itu untuk siswa angkatan pertama dalam kegiatan akhir pembelajaran yaitu Ujian Nasional mereka masih bergambung dengan MTs. Manbaul 'Ulum sebagai madrasah induk.

Pada mulanya tempat belajar MTs. Roudlotul Ulum bergantian dengan lokal Madrasah Dinian Miftahul Ulum yang juga merupakan lembaga pendidikan non formal dibawah naungan Yayasan Roudlotus Shiddiqi. Hal ini berlangsung hingga tahun 1996, karena pada tahun 1997 MTs. Roudlotul Ulum mulai menempati gedung milik sendiri.

Adapun mengenai jumlah murid, untuk murid pertama hanya berjumlah 14 siswa dengan kepala madrasah bapak Sugimen yang berlangsung dari tahun 1990 sampai 1994, pada tahun 1991 madrasah ini sudah memiliki izin operasional madrasah.

Dari awal berdiri hingga saat ini perkembangan madrasah ini terus mengalami peningkatan dari jumlah siswa yang hanya 14 siswa hingga saat ini jumlah siswa sudah mencapai 306 siswa.

2. Identitas Madrasah

a. Nama Madrasah : Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum

b. NSM : 121218020021

c. NPSN : 10816617

d. SK Pendirian

1) Nomor : wh/6/PP.00.5/04/93

2) Tanggal : 02 Januari 1993

e. Akreditasi Madrasah:

1) Status : "B"

2) Tahun : 2010

3) No.SK Akreditasi: 080BAP-SM/12-LP62010

f. Alamat :

1) Dusun : V

2) Kampung : Mataram Ilir

3) Kecamatan : Seputih Surabaya

4) Kabupaten : Lampung Tengah

5) Propinsi : Lampung

g. Identitas Kepala Madrasah:

1) Nama : MARTUHONO, ST

2) Pendidikan : S1

3) Jurusan : Tehnik (ST)

h. Identitas Komite Madrasah:

1) Nama : Hi. M. Nasuha

2) Pendidikan : PP/MADIN

i. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

1) Visi

Mewujudkan siswa Madrasah bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berprestasi, Trampil, Cerdas dan Disiplin.

2) Misi

Memberikan pemahaman keseimbangan terhadap kebutuhan dunia dan akhirat, meningkatkan kesejahteraan guru dan karyawan, melengkapi sarana dan prasarana dengan lengkap dan prioritas

3) Tujuan

Siswa mampu membaca Al-Qur'an, siswa hafal juz 'Amma,

pencapaian nilai rata-rata ujian nasional meningkat, memiliki guru-guru yang mempunyai pengetahuan dan ketrampilan dibidangnya.

j. Tahun Berdiri : Tahun 1990

k. Akte Notaris :

1) Nama Notaris : SRI MULYONO HERLAMBANG, SH

(Notaris-PPAT)

2) Nomor : 1 – Tanggal 5 Mei 2004

3) Nomor NPWP : 00-466-960-2-321-000

I. Data Kepemilikan Lahan, Bangunan Dan Sarana Prasarana

a) Status Tanah : Wakaf

b) Luas Tanah : 7.070 M2

c) Luas Bangunan : 1.897 M²

3. Denah Lokasi

Lokasi MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya letaknya sangat strategis di pinggir jalan raya dan mudah dijangkau oleh masyarakat. Adapun jarak dari jalan propinsi ke lokasi MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya kurang lebih hanya 1 km.

Denah lokasi MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya secara lebih jelas dapat dilihat pada gambar bagan di bawah ini:

	JALAN DESA
J A L	
A N	
K A B	
U P A	NDN I II I AV I OI
T E N	JUNAH LUKAN
	אור אווי אווי אווי אווי אווי אווי אווי א
	MTs ROUDLOTUL ULUM MA'ARIF 13
	TAHIN PRI AJARAN 2016/2017

4. Tokoh Pendiri Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum

MTs. Roudlotul Ulum berada di dusun Sragen kampung Mataram Ilir kecamatan Seputih Surabaya didirikan pada tahun 1990 oleh bapak kiyai Ahmad Zuhri bersama adiknya yang bernama bapak kiyai Ahmad Zuhdi, dan bapak ustadz Munawir Shoddiq. Pada tahun 1993, madrasah ini sudah mendapat izin operasional pendirian madrasah. Kemudian dalam proses pembelajarannya Beliau dibantu oleh tokoh agama dan tokoh pendidikan (guru SD) yang ada di lingkungan tersebut. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5 Tokoh Pendiri Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum

NO	Nama	Tahun
1	K.H. Ahmad Zuhri	Ketua /Pengasuh Yayasan
2	Munawir Shodiq	Wakil Ketua Yayasan
3	Sugimen	Kepala Madrasah
4	Ahmad Darwis	Wakil Kepala Madrasah
5	K. Ahmad Zuhdi	Guru
6	K. Mutho'	Guru
7	Zamroji Thohir	Guru
8	Masrohin	Guru
9	Salim	Guru
10	Kusno	Guru
11	Ahmad Rasyid	TU

Sumber: Dokumentasi MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya

5. Periodisasi Kepala Madrasah

Periodisasi kepala Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum dari awal tahun pendirian sampai saat ini sudah terjadi pergantian kepala madrasah sebanyak delapan kali dengan lamanya masa kerja berkisar antara tiga, empat tahun, bahkan untuk periode yang ke-8 ini selama enam tahun. Sebagaimana tertera pada tabel di bawah ini:

Tabel 6
Periodisasi Kepala Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum

NO	Nama	Tahun
1	Sugimen	1990 – 1994
2	Eko Mulyadi	1994 – 1998
3	Sholihin	1998 – 2002
4	Abdul Jalil	2002 - 2004
5	Munawir Shoddiq	2004 - 2006
6	M. Bambang Irawan	2006 - 2009
7	Abdul Wahid, S.Pd.I	2010 – 2014
8	Martuhono, S.T	2014 - 2020

Sumber: Dokumentasi MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya

6. Keadaan Guru dan Peserta Didik

a. Keadaan Guru

Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum saat ini dikelola oleh 33 orang pendidik dan tenaga kependidikan dengan berbagai kwalifikasi pendidikan. Secara umum keadaan guru MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya Tahun Pelajaran 2016-2017 sudah baik dalam mengajar, juga sudah mencukupi standar untuk menunjang proses pembelajaran yang baik, namun masih ada beberapa guru yang belum memiliki ijazah S1. Kwalifikasi pendidikan yang dimiliki guru MTs. Roudlotul Ulum untuk S1

sebanyak 19 orang, D2 3 orang, SLTA 8 orang dan 3 orang alumni pondok pesantren. Secara rinci sumber daya manusia (SDM) dapat dilihat pada tabel daftar guru berikut ini:

Tabel 7

Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum
Tahun Pelajaran 2016 -2017

No	Nama	Pendidi kan Terakhir	Jabatan	Tugas Mengajar
1	KH. Ahmad Zuhri	D2	Pembina Yayasan / Guru	Adab
2	Martuhono, ST	S1	Kepala Madrasah	TIK
3	Bambang Irawan, S.Pd.I	S1	Ka. Yayasan / Guru	Matematika (VIII)
4	Muhamad Ridwan	SLTA	Waka Kesiswaan	PENJAS & ORKES
5	Hi. Salim, A.Ma	D2	Guru	B. Indonesia (VII)
6	Hi. M. Sholikhin, S.Pd.I	S1	Guru	SKI (VIII)
7	Abdul Manan, A.Ma	D2	Guru	IPS Terpadu (VII SM
8	Abdul Jalil	SLTA	Guru	IPA Terpadu (VII+IXSGr)
9	Turmudi	PP	Pelaksana TU/Guru	SKI (VII SK + IX SGr)
10	Ahmad Rasyid	SLTA	Ka. TU/Guru	Al-qur'an Hadits VIII+IX)
11	Patoni, S.H.I	S1	Ka. Perpus / Guru	Akidah Akhlaq (VII SK+VIII+IX)I)
12	Taufiq Handoyo, S.Pd.I	S1	Guru	Fiqih+Al-qur'an

				Hadits VII
13	Supriyanto, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Indonesia (VII SA,SD+IX)
14	Agung Wibowo, S.Pd	S1	Guru	Bahasa Inggris (VII SG, VIII SD, IX SB)
15	Mustaqfiroh, S.Pd.I	S1	Guru	Bahasa Indonesia VII+VIII SD)
16	Sholehan	SLTA	Guru	IPS (VII SK+VIII SD) & PKN VIII+IX)
17	Umi Khulasoh, S.Pd.I	S1	Guru	Bahasa Inggris (VII SM, VIII SA, IX SKJ)
18	Subiyanti, S.Pd	S1	Guru	SBK (VIII SA&SGJ+IX SB&SGr)
19	Jufri Nawawi,S.Pd.I	S1	Guru	Bahasa Inggris (VII SK+VIIISGJ+IX Sgr)
20	Hi. Muhammad Nasuha	PP	Guru	ASWAJA
21	Ahmad Darwis	SLTA	Guru	Bahasa Lampung
22	Farida, S.Pd	S1	Guru	Matematika (IX)
23	Mardiyanto,S.Pd	S1	Guru	IPA (VII)+IPS (VIII SA+SGJ)
24	Abdul Wakhid, S.Pd.I	S1	Guru BP	BPI (IX)
25	Hi. M. Zainul Alim, AH	PP	Guru BPI (VII+VIII)	
26	Catur Wira Saputra, S.Pd	S1	Guru	Matematika (VII)
27	Abdul Afif	SLTA	Guru	Bahasa Arab (VIII+IX)
28	Rahma Wati, S.Ag	S1	Guru	B. Arab (VII)
29	Lilik Suhartini, S.Pd	S1	Guru	IPA (IX SB, SKJ)

30	Umar Hasan, S.Pd.I	S1	Guru	PKN VII &SKI (VII SG, SM+ IX SB, SKJ)
31	Ahmad Fauzi, S.Pd.I	S1	Guru	IPS Terpadu (VII SG + IX)
32	Baedowi	SLTA	Bendahara Madrasah	Bendahara Madrasah
33	Salman Latif As'ari	SLTA	Pelaksana TU	Pelaksana TU

Sumber: Dokumentasi MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya

b. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya Tahun Pelajaran 2016-2017 berjumlah 9 rombel, 3 rombel kelas VII, 3 rombel kelas VIII, dan 3 rombel kelas IX. Untuk kelas VII masing-masing rombel berjumlah 36, 39, dan 41 siswa dan siswi, untuk kelas VIII masing-masing rombel berjumlah 32, 32, dan 34 siswa dan siswi, untuk kelas IX masing-masing rombel berjumlah 34, 30, dan 28 siswa dan siswi. Lihat tabel di bawah ini:

Tabel 8 Keadaan Peserta Didik Madrasah Tsanawiyah Roudlotul Ulum Tahun Pelajaran 2016-2017

10110111 210 2017					
No	Kls	Jumlah Rombel	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	VII	3	39	53	92
2	VIII	3	52	64	116
3	IX	3	53	45	98

Jumlah 9 144 162	306
------------------	-----

Sumber: Dokumentasi MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya

7. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya Tahun Pelajaran 2016-2017 untuk mendukung kegiatan proses pembelajaran ada yang dalam kondisi baik dan ada yang kurang baik, serta ada yang sesuai standar dan ada pula yang belum sesuai dengan standar, hal ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9 Sarana dan Prasarana MTs. Roudlotul Ulum

	Jenis Sarana Dan Prasarana	3. Roddioti	Kondisi			
NO		Jumlah	D :1	Rusak	Rusak	
			Baik	Ringan	.Berat	
1	Ruang Kelas	9	9	-	-	
2	Ruang Guru	1	1	-	-	
3	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-	
4	Ruang Tata Usaha	3	3	-	-	
5	Ruang BP	1	1	1	-	
6	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-	
7	Ruang UKS	1	-	-	-	
8	Ruang Lab. Komputer	1	-	-	-	
9	Ruang Lab. IPA	1	-	-	-	
10	WC. Guru	2	2	-	-	
11	WC. Murid	4	-	4	-	
12	Dapur	1	1	-	-	
13	Gudang	1	1	-	-	
14	Laptop	2	2	1	-	
15	Printer	3	3	ı	-	
17	LCD Proyektor	1	1	-	-	
18	Papan Data Tenaga Pendidik		_			
	dan kependidikan		1	-	-	
19	Papan Struktur Organisasi	1	1	-	-	
20	Alat Peraga Matematika	1	1	-	-	
21	Alat Olah Raga	1	1			
22	Alat Peraga IPA	1	1	-	-	

23	Alat Peraga IPS	1	1	-	-
24	Wireless Portabel	1	1	-	-
25	Drumb Band	1	1	-	

Sumber: Dokumentasi MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya

B. Temuan Khusus

1. Persyaratan Pengujian Analisis

Dalam menggunakan teknik analisis regresi linier berganda, data yang telah terkumpul melalui penyebaran kuisioner, perlu diuji apakah data berdistribusi normal atau tidak, homogen atau tidak, terjadi multikolinieritas antara variabel penelitian serta linier atau tidak. Uji persyaratan analisis ada 4 macam yang digunakan dalam penelitian ini yaitu: (1) uji normalitas, (2) uji homogenitas, (3) uji multikolinieritas, dan (4) uji linieritas.

a. Uji Normalitas

Bukti normalitas dimaksudkan untuk mengetahui kenormalan data variabel penelitian yaitu variabel $maharatul\ qira'at\ (X_1)$, $maharatul\ kitabah\ (X_2)$, dan minat baca Al-qur'an (Y). Tehnik analisis uji normalitas data penelitian menggunakan program statistika SPSS for Windows V.16.0. Hasil uji normalitas data secara lengkap terlampir dan berikut ini adalah rangkumannya.

Diagnostik uji prasyarat normalitas pada masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 10 $\textit{Uji Normalitas} \ \text{Data Pada Variabel } \textit{maharatul qira'at } (X_1), \\ \textit{maharatul kitabah } (X_2), \ \text{dan minat baca Al-qur'an } (Y)$

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Maharatul Qira'at	Maharatul Kitabah	Minat baca Al- qur'an
N		77	77	77
Normal Parameters ^a	Mean	91.82	93.51	92.75
	Std. Deviation	7.251	7.120	3.718
Most Extreme Differences	Absolute	.245	.284	.137
	Positive	.130	.181	.136
	Negative	245	284	137
Kolmogorov-Smirnov Z	2.151	2.495	1.200	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.600	.740	.512	

a. Test distribution is Normal.

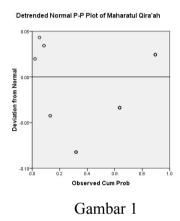
Berdasarkan Tabel di atas, terlihat bahwa ke tiga variabel penelitian mempunyai data yang normalitas, terbukti dari nilai signifikan nilai masing-masing variabel di atas dengan nilai signifikan 0,600, 0,740 dan 0,512, artinya nilai signifikan itu berada di atas 0,05, sehingga dikatakan ke tiga data adalah normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui homogenitas (kesamaan) varian dependent variabel terhadap independent variabel. Suatu data dikatakan *homogen* apabila tebaran data pada grafik *scatterplot*

terlihat titik-titik tebaran data merata dan tidak membentuk suatu pola tertentu.

Pengujian *homogenitas* menggunakan bantuan program statistika SPSS *for Windows* V.16.0. Hasil uji homogenitas data secara lengkap terlampir dan berikut ini adalah rangkumannya.



Grafik scatterplot Uji Homogenitas.

Dengan melihat sebaran data dari grafik di atas, dimana data menyebar di semua titik secara merata dan tidak membentuk satu pola sehingga dapat dikatakan bahwa telah terjadi homogenitas atau kesemaan data varians *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* dengan minat baca Al-qur'an.

c. Uji Multikolinieritas antar Variabel Independent

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *kolinieritas* di dalam model regresi adalah dengan

menganalisis nilai Variance Inflation Factor (VIF) tidak melebihi angka 10.

Hasil analisis *uji multikolinieritas* antara variabel independent yaitu maharatul qira'at dan maharatul kitabah dengan minat baca Alqur'an dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 11 Hasil Uji Kolinieritas Antara Variabel maharatul qira'at dan maharatul kitabah dengan minat baca Al-qur'an

Unstandardized Standardized Coefficients Coefficients **Collinearity Statistics** Std. Tolerance Sig. VIF Model Error Beta (Constant) 95.953 16.796 .000 5.713 Maharatul 6.496 -.049 .152 -.095 -.321 .749 .154 Qira'at Maharatul .014 .154 .026 .088 .930 .154 6.496 Kitabah

Coefficients^a

Berdasarkan tabel di atas, hasil *uji multikolinieritas* dapat disimpulkan antara variabel maharatul qira'at (X₁) dan maharatul kitabah (X2) tidak terjadi gejala multikolinieritas, dengan demikian tehnik analisis regresi linier berganda dapat digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian.

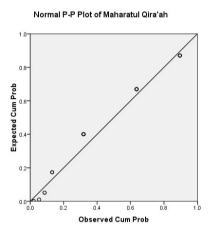
d. Uji Linieritas

Uji linieritas menggunakan uji statistic test for linierity dengan bantuan program statistika SPSS for Windows V.16.0. Kriteria yang digunakan untuk uji linieritas adalah dengan melihat arah tebaran data

a. Dependent Variable: Minat baca Algur'an

yang apabila ditarik garis lurus, maka tebaran data tersebut mengikuti arah garis.

Hasil *uji linieritas* data secara lengkap terlampir, dan berikut ini adalah output SPSS hasil *uji linieritas*.



Gambar.2 Grafik Linieritas

Dari hasil analisis grafik di atas, dimana tebaran data mengikuti arah garis lurus seperti yang ditunjukkan pada gambar. Dengan kata lain, maharatul qira'at dan maharatul kitabah meningkat, seiring dengan peningkatan minat baca Al-qur'an dapat dikatakan telah terjadi linieritas.

2. Analisis Data hasil Penelitian

Penelitian ini ingin mengetahui tentang korelasi antara *maharatul* qira'at dan maharatul kitabah dengan minat baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudotul Ulum Seputih Surabaya, sebelum dianalisis akan ditampilkan terlebih dahulu data hasil pengumpulan data dari masing-

masing variabel penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan di MTs Roudhotul Ulum, dengan difokuskan tempat riset yaitu siswa kelas VII, VIII dan IX. Deskripsi data yaitu menggabarkan secara singkat untuk setiap variabel yang diteliti. Deskripsi data hasil penelitian masing-masing variable penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

a. Minat baca Al-qur'an (Y)

Data dari hasil penelitian pada variabel terikat (Y) yaitu minat baca Al-qur'an yang diperoleh melalui angket memperoleh nilai antara 87 sampai 100. Adapun perolehan nilai angket minat baca Al-qur'an dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 12
Distribusi Frekuensi Minat Baca Al-qur'an (Y)

r-y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	87	7	9.1	9.1	9.1
	88	7	9.1	9.1	18.2
	91	21	27.3	27.3	45.5
	92	6	7.8	7.8	53.2
	93	7	9.1	9.1	62.3
	94	6	7.8	7.8	70.1
	95	6	7.8	7.8	77.9
	96	4	5.2	5.2	83.1
	97	5	6.5	6.5	89.6
	100	8	10.4	10.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS, Desember 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui nilai terendah yang diperoleh yaitu 87 (9,1%) berjumlah 7 siswa, dan nilai tertinggi yaitu 100 yang berjumlah 8 siswa (10,4%). Adapun nilai yang paling banyak yaitu 91 (27,3%) berjumlah 21 responden, sehingga ratarata minat baca Al-qur'an siswa MTs Roudhotul Ulum sudah memenuhi standar ketuntasan minimal (KKM), akan tetapi ada komponen minat baca Al-qur'an yang perlu ditingkatkan (P18) yaitu saya membaca Al-qur'an untuk meningkatkan kecintaan saya kepada Allah SWT.

b. *Maharatul Qira'at* (X₁)

Data dari hasil penelitian pada variabel bebas (X_1) yaitu *maharatul qira'at* yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (4 option), mempunyai skor antara 87 sampai 100. Adapun perolehan skor kuisioner tentang *maharatul qira'at* dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 13

Distribusi Frekuensi *Maharatul Qira'at* (X₁)

r-y

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	87	7	9.1	9.1	9.1
	88	7	9.1	9.1	18.2
	91	21	27.3	27.3	45.5
	92	6	7.8	7.8	53.2
	93	7	9.1	9.1	62.3
	94	6	7.8	7.8	70.1
	95	6	7.8	7.8	77.9
	96	4	5.2	5.2	83.1
	97	5	6.5	6.5	89.6
	100	8	10.4	10.4	100.0
	Total	77	100.0	100.0	

Sumber: Olah data SPSS, Desember 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 87 (9,1%) berjumlah 7 responden, dan skor

tertinggi yaitu 100 yang berjumlah 8 responden (10,4%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 91 (27,3%) berjumlah 21 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada komponen tentang *maharatul qira'at* yang perlu ditingkatkan, yaitu (P14) rata-rata siswa belum bisa membaca atau menjelaskan huruf "*kha*" dan "*ain*" tempat keluarnya huruf tengah tenggorokan.

c. Maharatul Kitabah (X₂)

Data dari hasil penelitian pada variable bebas (X_2) yaitu *maharatul kitabah* yang diperoleh melalui penyebaran kuisioner dengan jumlah pertanyaan sebanyak 20 butir item, dengan menggunakan skala pilihan jawaban skala likert (4 option), mempunyai skor antara 70 sampai 100, adapun perolehan skor angket tentang *maharatul kitabah* di MTs Roudhotul Ulum dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 14
Distribusi Frekuensi *Maharatul Kitabah* (X₂)

r-y Valid Percent Frequency Percent **Cumulative Percent** Valid 70 1.3 1.3 1.3 75 5 6.5 6.5 7.8 5 85 6.5 6.5 14.3 12 15.6 15.6 29.9 90 30 95 39.0 39.0 68.8 24 100.0 100 31.2 31.2 Total 77 100.0 100.0

Sumber: Olah data SPSS, Desember 2016

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dapat diketahui skor terendah yang diperoleh yaitu 70 (1,3%) berjumlah 1 responden, dan skor tertinggi yaitu 100 yang berjumlah 24 responden (31,2%). Adapun skor yang paling banyak yaitu 95 (39%) berjumlah 30 responden.

Berdasarkan data di atas dapat diidentifikasi bahwa ada komponen tentang *maharatul kitabah* yang perlu ditingkatkan yaitu: (P14) yaitu rata-rata siswa kurang memahami tulisan "*mirrabbihim*".

3. Uji Hipotesis

Korelasi Antara Maharatul Qira'at (X1) dengan Minat Baca Al-qur'an
 (Y)

Hipotesis penelitian yang berbunyi "ada hubungan antara maharatul qira'at dengan minat baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya, bentuk persamaan regresi $\hat{Y} = 59,539 + (0.201)X_1$.

Uji korelasi antara *maharatul qira'at* dengan minat baca Alqur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 15

Uji Korelasi antara *Maharatul Qira'at* dengan minat Baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya

_				
(:0	effi	\sim 1	۵n	tea

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	79.239	16.183		3.661	.001
Maharatul Qira'at	.204	.199	.201	1.024	.316

a. Dependent Variable: Minat Baca Al-qur'an

Sumber: Data Primer diolah Desember 2016

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat korelasi antara variabel *maharatul qira'at* dengan minat baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya. Hal ini di tunjukan oleh nilai t-hitung (3.661) > t-tabel dengan 0.227 N= 77 tingkat kepercayaan 1% = 0.227 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t-tabel, sehingga korelasi antara variabel *maharatul qira'at* dengan minat baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya kelas VII, VIII dan IX terdapat hubungan yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel *maharatul qira'at* dengan minat baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya, dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 79,239 + (0.201)X_1$ yang menunjukan bahwa setiap kenaikan satu unit skor *maharatul qira'at* akan menyebabkan kenaikan skor minat baca Al-qur'an sebesar (0.201) unit pada konstanta 79,239. Besarnya korelasi antara *maharatul qira'at* dengan

minat baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya adalah 79,23%.

2. Korelasi Antara *Maharatul Kitabah* (X2) dengan Minat Baca Alqur'an (Y).

Hipotesis yang berbunyi "ada korelasi antara *maharatul kitabah* dengan minat baca Al-qur'an, dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $\hat{Y}=89.239+0.201X_2$. Uji korelasi dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 16
Uji Korelasi *Maharatul Kitabah* dengan Minat Baca Al-qur'an

Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	В	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	89.239	16.183		3.661	.001
Maharatul Kitabah	.204	.199	.201	1.024	.316

a. Dependent Variable: Minat membaca al-qur'an

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat korelasi antara variabel *maharatul kitabah* dengan minat baca Al-qur'an . Hal ini di

tunjukkan oleh nilai t-hitung (3.661) > t-tabel dengan 0.227 N= 77 tingkat kepercayaan 1% = 0.277 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t-tabel, sehingga variabel *maharatul kitabah* dengan minat baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya terdapat pengaruh yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan korelasi linier antara variabel $maharatul\ kitabah$ dengan minat baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya, dengan persamaan regresi \hat{Y} = 89,239 + (0.201) X_2 yang menunjukan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor $maharatul\ kitabah$ dengan minat baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya sebesar (0.201) unit pada konstanta 89,239. Besarnya korelasi antara $maharatul\ kitabah$ dengan minat baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya adalah 89.239%.

Korelasi antara Maharatul Qira'at (X₁) dan Maharatul Kitabah (X₂) secara bersama-sama dengan Minat Baca Al-qur'an (Y) pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya.

Hipotesis yang berbunyi "ada korelasi anata *maharatul qira'at* (X_1) dan *maharatul kitabah* (X_2) secara bersama-sama dengan minat baca Al-qur'an (Y)" dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi \hat{Y} = 37.322 +(0,171) X_1 + 0,224 X_2 . Uji korelasi dan linieritas persamaan regresi dapat disajikan pada tabel di bawah ini:

Tabel 17

Uji Korelasi *Maharatul Qira'at* (X₁) dan *Maharatul Kitabah* (X₂) secara bersama-sama dengan Minat Baca Al-qur'an (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardi B	zed Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	37.322	25.082		1.488	.150
	Maharatul Qir'at	.174	.200	.171	.869	.394
	Maharatul Kitabah	.316	.277	.224	1.139	.266

a. Dependent Variable: y

Sumber: Data Primer Diolah Desember 2016

Berdasarkan tabel di atas, ternyata terdapat korelasi antara $maharatul\ qira'at\ (X_1)$ dan $maharatul\ kitabah\ (X_2)$ secara bersamasama dengan minat baca Al-qur'an (Y). Hal ini di tunjukan oleh nilai t- $hitung\ (1.488) > t-_{tabel}$ dengan N=77 tingkat kepercayaan 1%=0,227 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t-tabel, sehingga $maharatul\ qira'at\ (X_1)$ dan $maharatul\ kitabah\ (X_2)$ secara bersama-sama dengan minat baca Al-qur'an (Y) terdapat korelasi yang signifikan.

Perhitungan di atas juga memperlihatkan hubungan linier antara variabel *maharatul qira'at* (X_1) dan *maharatul kitabah* (X_2)

secara bersama-sama dengan minat baca Al-qur'an (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y}=37.322+(0,171)X_1+0,224X_2$ yang menunjukan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* akan menyebabkan kenaikan skor minat baca Al-qur'an sebesar (0.171) dan (0,224) unit pada konstanta 37.322. Adapun besarnya korelasi antara *maharatul qira'at* (X₁) dan *maharatul kitabah* (X₂) secara bersama-sama dengan minat baca Al-qur'an (Y) adalah 37.32%.

C. Pembahasan

Korelasi antara *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* jika diterapkan dan dijalankan dengan baik dalam proses pembelajaran, maka minat baca Al-qur'an siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya akan baik pula". Hal ini sesuai dengan kajian teori pada bab II halaman 51 yang menyatakan bahwa ketika siswa mampu memahami harakat, tanda baca, tanda waqaf, hukum bacaan, dalam kumpulan huruf hijaiyyah atau ayat serta surat dalam Al-Qur'an dengan baik, tentu di dalamnya ada unsur kemahiran mengeja yang merupakan salah satu dari upaya kemahiran dalam menulis, maka selanjutnya mudah bagi siswa untuk dapat menumbuhkan minat baca Al-Qur'an pada dirinya sehingga akan gemar membaca Al-Qur'an dan bahkan membaca menjadi suatu kebutuhan hidupnya dan akhirnya tisda hari tanpa membaca.

Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu: terdapat korelasi yang signifikan antara maharatul qira'at (X_1) dan maharatul

kitabah (X_2) secara bersama-sama dengan minat baca Al-qur'an (Y). Hal ini ditunjukan oleh nilai t-hitung (1.488) > t-tabel dengan N = 77 tingkat kepercayaan 1% = 0,227 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t-tabel, sehingga maharatul qira'at (X_1) dan maharatul kitabah (X_2) secara bersama-sama dengan minat baca Al-qur'an (Y) terdapat korelasi yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan korelasi linier antara variabel maharatul qira'at (X_1) dan maharatul kitabah (X_2) secara bersama-sama dengan minat baca Al-qur'an (Y) persamaan regresi \hat{Y} = 37.322 +(0,171) X_1 + 0,224 X_2 yang menunjukan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor maharatul qira'at dan maharatul kitabah akan menyebabkan kenaikan skor minat baca Al-qur'an sebesar (0.171) dan (0,224) unit pada konstanta 37.322. Adapun besarnya korelasi antara maharatul qira'at (X_1) dan maharatul kitabah (X_2) secara bersama-sama dengan minat baca Al-qur'an (Y) adalah 37.32%.

Ada komponen minat baca Al-qur'an yang perlu ditingkatkan (P18) yaitu saya membaca Al-qur'an untuk meningkatkan kecintaan saya kepada Allah SWT, dan ada juga komponen tentang *maharatul kitabah* yang perlu ditingkatkan (P14) yaitu rata-rata siswa kurang memahami tulisan "*mirabbihim*", serta ada pula komponen tentang *maharatul qira'at* yang perlu ditingkatkan, yaitu (P14) rata-rata siswa belum bisa membaca atau menjelaskan huruf "*kha*" dan "a*in*" serta tempat keluarnya huruf tengah tenggorokan.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis terhadap tiga variabel penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat korelasi antara variabel maharatul qira'at dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (3.661) > t_{tabel} dengan 0.227 N = 77 tingkat kepercayaan 1% = 0.227 dengan tingkat signifikan 0.000 pada t_{tabel} , sehingga korelasi antara variabel maharatul qira'at dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya terdapat pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan korelasi linier antara variabel maharatul qira'at dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 79,239 + (0.201)X_1$ yang menunjukan bahwa setiap kenaikan satu unit skor *maharatul qira'at* akan menyebabkan kenaikan skor minat baca Al-qur'an sebesar (0.201) unit pada konstanta 79,239. Besarnya korelasi antara *maharatul qira'at* dengan minat baca Alqur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya adalah 79,23%.

- 2. Terdapat korelasi antara *maharatul kitabah* dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t_{hitung} (3.661) > t_{tabel} dengan 0.227 N = 77 tingkat kepercayaan 1% = 0,227 dengan tingkat signifikan 0,000 pada t_{tabel}, sehingga korelasi antara variabel *maharatul kitabah* dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya terdapat pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan korelasi linier antara variabel *maharatul kitabah* dengan minat baca Al-Qur'an pada siswa MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya dengan persamaan regresi Ŷ = 89,239 + (0.201)X₂ yang menunjukan bahwa setiap kenaikan satu unit sekor *maharatul kitabah* akan menyebabkan kenaikan skor minat baca Al-qur'an sebesar (0.201) unit pada konstanta 89,239. Besarnya korelasi antara *maharatul kitabah* dengan minat baca Al-qur'an pada siswa MTs Roudhotul Ulum Seputih Surabaya adalah 89,23%.
- 3. Terdapat korelasi antara $maharatul\ qira'at\ (X_1)\ dan\ maharatul\ kitabah\ (X_2)\ secara bersama-sama dengan minat baca Al-Qur'an (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai <math>t_{hitung}\ (1.488) > t_{tabel}\ dengan\ N = 77\ tingkat$ kepercayaan $1\% = 0,227\ dengan\ tingkat\ signifikan\ 0,000\ pada\ t_{tabel},$ sehingga $maharatul\ qira'at\ (X_1)\ dan\ maharatul\ kitabah\ (X_2)\ secara$ bersama-sama dengan minat baca Al-Qur'an (Y) terdapat pengaruh yang signifikan. Perhitungan di atas juga memperlihatkan korelasi linier antara variabel $maharatul\ qira'at\ (X_1)\ dan\ maharatul\ kitabah\ (X_2)\ secara$

bersama-sama dengan minat baca Al-Qur'an (Y) dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 37,322 + (0,171)X_1 + 0,224 X_2$ yang menunjukan bahwa setiap kenaikan satu unit skor *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* akan menyebabkan kenaikan skor minat baca Al-qur'an sebesar (0.171) dan (0,224) unit pada konstanta 37,322. Adapun besarnya korelasi antara *maharatul qira'at* (X₁) dan *maharatul kitabah* (X₂) secara bersama-sama dengan minat baca Al-Qur'an (Y) adalah 37,322%.

B. Implikasi

Dalam komponen minat baca Al-qur'an ada yang perlu ditingkatkan yaitu (P18) yang berbunyi "saya membaca Al-qur'an untuk meningkatkan kecintaan saya kepada Allah SWT", dan dalam komponen tentang *maharatul kitabah* yang perlu ditingkatkan yaitu: (P19) yang berbunyi "rata-rata siswa kurang memahami tulisan *mirabbihim*". Sedangkan dalam komponen tentang *maharatul qira'at* yang perlu ditingkatkan, yaitu (P7) yang berbunyi "rata-rata siswa belum bisa membaca atau menjelaskan huruf *ha* dan *ain*, serta tempat keluarnya huruf tengah tenggorokan".

C. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, peneliti menyampaikan saransaran agar minat baca Al-qur'an pada siswa meningkat. Berkaitan dengan hal tersebut maka diharapkan agar diperhatikan dan lebih dikembangkan aspek maharatul qira'at dan maharatul kitabah dengan cara:

- 1. Dalam pembelajaran di sekolah agar guru memberikan tugas tambahan yang berkaitan dengan *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* sehingga minat baca Al-qur'an pada siswa MTs. Roudlotul Ulum Seputih Surabaya dapat meningkat.
- 2. Dalam pembelajaran di sekolah guru hendaknya mewajibkan siswa untuk mengikuti ekskul yang ada kaitannya dengan *maharatul qira'at* dan *maharatul kitabah* seperti rohis.
- 3. Dalam *maharatul qira'at*, siswa harus mampu mengenal dan membedakan huruf hijaiyah, mengetahui dan membedakan tempat keluarnya bunyi dari huruf hijaiyah (*makharijul huruf*), mengetahui dan membedakan tanda baca *fathah*, *kasrah*, *dlomah*, *tanwin*, *sukun*, *dan tasydid*, dengan baik.
- 4. Dalam *maharatul kitabah*, siswa harus mampu mengetahui dan membedakan bentuk huruf hijaiyah secara terpisah-pisah, mengetahui dan membedakan tulisan huruf hijaiyah di depan, di tengah, dan di akhir kata, merangkai huruf hijaiyah, menulis ayat-ayat pendek Al-Qur'an sesuai dengan kaidah penulisan, dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Psikologi Umum, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- As'ad Humam, *Buku Iqro' Cara Cepat Membaca Al Qur'an*, edisi revisi, Yogyakarta: AMM (Angkatan Muda Masjid-Mushola), 1994.
- Adib Bisri dkk, *Kamus Indonesia Arab Arab Indonesia*, Surabaya, Pustaka progresif, 1999.
- Al-Naqah Mahmud Kamil, *Ta'lim al-Lughah al-Arabiyyah Li al-Nathiqin Bi Lughat Ukhra: Ususuh, Mahakhiluh, Thuruq Tadrisih.* Makkah al-Mukarramah: Jami'at Um al-Qura. 1985.
 - Ahmad Fuad Mahmud, 'Ulyan, *al-Maharah al-Lughowiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*, Riyadh, Darul Muslim, 1992.
 - Anwar Efendi, Bahasa dan Sastra dalam Berbagai Prespektif, Jogjakarta, Tiara Wacana
- Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Cet ke-5, (Malang: Misykat, 2012),
- Anas Sudijono, *Pengantar Statistik pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2010, cet. 21)
- Bisri Mustofa dan Abdul Hamid, *Metode & Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang: UIN Maliki Press, 2012)
 - Budiyono, *Beban Tugas Guru dan Kualitas Proses Belajar Mengajar*, Laporan Penelitian, 1995.
- Dyimyati Mahmud, Belajar Psikologi, Bandung, Angkasa, 1982.
 - Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggaraan Penterjemahan Al Qur'an,1989.
 - Depag RI. *Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum/GBPP Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama Tahun 1994*. Jakarta: Dirjend Pembinaan Kelembagaan Agama Islam. 1993/1994.

- Depag RI. *Bimbingan Membaca Al Qur'an*. Jakarta: Dirjend. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam,1993.
- Dhamrah Khair,dkk, *Wawasan dan Intensifikasi Bahasa Arab*, Fakultas Taebiyah IAIN Raden Intan, Bandar Lampung ,1998.
- Imam Nurhadi, *Pembinaan Minat, Kebiasaan dan Budaya Baca*, Jakarta: Perpustakkan Nasional RI. 1988.
- John W. Best, Research In Education, terj., Sanafiah Faisal, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982).
- Mahmud Yunus, Metodik Khusus Bahasa Arab, Jakarta: PT. Hilda Karya. 1981.
- Nasution, S. Metode Research, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008.
- Nasir Abdullah al-Ghani dan Abdul Hamid Abdullah, *Usus I'dad al Kutub al Ta'limiyyah Li Ghairi al Nathiqinabiha bi al Arabiyyah*, Dar al-I'tisham, tt
- Piet A. Sehertian, Profil Pendidikan Profesional, Yogyakarta: Andi Ofset, 1994.
- Rutoto, Sabar, *Pengantar Metedologi Penelitian*. FKIP: Universitas Muria Kudus, 2007.
- Riduan dan Sunarto, *Pengantar Statistik Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Komunikasi, Ekonomi dan Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2007).
- Soedijarto, *Memantapkan Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Gramedia, Widiasarana Indonesia, 1993.
- Salim Bahreusyi, Terjemahan Riadus Sholihin II. Bandung: Al Ma'arif. 1986.
- Syaiful Mustofa, *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovatif*, Malang, UIN Press, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: AFABETA, cv. 2011.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), cet. 13.
- S. Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), cet. 10

- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D)* (Bandung : Alfabeta, 2010).
- S. Nasution, Metode Research, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), cet. 10
- Zulhanan, *Paradigma Baru Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandar Lampung, An-Nur Press, Bandar Lampung, 2004.
- Wa Muna, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Cet ke-1, (Yogyakarta: Teras, 2011).

RIWAYAT HIDUP



Aliyanah, dilahirkan di Gaya Baru III, Kecamatan Seputih Surabaya Lampung Tengah pada tanggal 4 Maret 1978, adalah anak dari bapak Tukiran dan ibu Badariyah, anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan sekolah dasar peneliti ditempun di SDN 2 Gaya Baru III Kecamatan Seputih Surabaya Kabupaten Lampung Tengah dan selesai pada tahun 1990, kemudian melanjutkan di SMPN 1 Seputih Surabaya Lampung Tengah dan selesai tahun 1993, sedangkan pendidikan lanjutan tingkat atas di MA Tribakti Attaqwa Kecamatan Raman Utara Kabupaten Lampung Timur selesai tahun 1996, kemudian melanjutkan pendidikan S1 di Institut Keislaman Hasyim Asy'ari (IKAHA) Tebu Ireng Jombang Jawa Timur dan selesai tahun 2000, dan pada tahun 2015 tercatat sebagai mahasiswa Pascasarjana IAIN Jurai Siwo Metro pada program studi Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peneliti selama menjadi mahasiswa S2 aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Kampus IAIN Jurai Siwo Metro, dan dijenjang S2 peneliti aktif mengikuti program yang ada di Pascasarjana IAIN Jurai Siwo Metro.